

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN JUMLAH UANG  
BEREDAR TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH*  
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NAFISAH WAHYU FAUZIAH**

**NIM : 18540192**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN JUMLAH  
UANG BEREDAR TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH*  
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**NAFISAH WAHYU FAUZIAH**

**NIM: 18540192**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN JUMLAH UANG**  
**BEREDAR TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH**  
**PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

Oleh

**NAFISAH WAHYU FAUZIAH**

NIM : 18540192

Telah disetujui 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. Segaf, S.E., M.Sc**

**NIP 19760213201608011049**

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM**

**NIP 197708262008012011**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN JUMLAH UANG  
BEREDAR TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH  
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

Oleh

**NAFISAH WAHYU FAUZIAH**

NIM : 18540192

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 27 Juni 2022

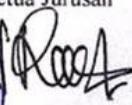
**Susunan Dewan Penguji :**

1. Ketua Penguji  
Nihavatu Aslamatis S, SE., MM  
NIP 19801109201608012053
2. Pembimbing/Sekretaris  
Dr. Segaf.S.E., M.Sc  
NIP 19760215201608011049
3. Penguji Utama  
Fani Firmansvah, SE., MM  
NIP 197701232009121001

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan oleh :  
Ketua Jurusan



  
**Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM**  
NIP 197708262008012011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisah Wahyu Fauziah  
NIM : 18540192  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDARTERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 13 Juni 2022

Hormat Saya,



Nafisah Wahyu Fauziah  
NIM : 18540192

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala karunia, keberkahan dan rahmat yang telah diberikan serta kelancaran dalam melaksanakan seluruh tahap dalam pengerjaan Skripsi ini, Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Persembahan setiap goresan tinta ini adalah wujud keagungan dan kasih sayang yang diberikan dari Allah SWT kepada umat-NYA. Setiap detik waktu dalam menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa yang luar biasa hebatnya dari ibu Wahyu Pambudi Ningsih SPd, saudara, serta orang-orang terdekat yang mengalir tiada henti. Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta. Setiap makna pokok bahasan dalam bab-bab skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku.*

*Persembahan terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berhasil dan bertahan dalam mencapai puncak dari perjalanan panjang empat tahun yang penuh dengan perjuangan, tantangan dan cerita. Terima kasih telah ikhlas selalu memberikan yang terbaik hingga kini.*

## MOTTO

*Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang lebih indah diucapkan diucapkan pada kesempatan ini kecuali Puji Syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahman dan Rahiim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan, dan disertai dengan adanya bantuan atau bimbingan dari dosen pembimbing. Akhirnya penulis dapat menyusun sebuah skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**” sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam, Rahmatan lil 'alamin, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Segaf, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada penulis yang tidak pernah lelah dalam memberikan begitu banyak masukan serta motivasi kepada penulis dan selalu ikhlas meluangkan waktunya

untuk membimbing dan memberikan arahan, petunjuk, dan saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak.

5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi serta Jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan dan ilmu kepada penulis.
6. Teristimewa, Tercinta Ibu Wahyu Pambudi Ningsih, syurga ku, terima kasih telah mendampingi saya, mendukung penuh apapun langkah saya, serta memberikan doa paling tulus untuk kesuksesan saya. Kita telah berhasil melewati ini bersama-sama bu. Terima kasih.
7. Sahabat berkelana ( Canda, Lingga, pi i, Marco, Harits, Dian, Irma, Fitri ) yang turut membatu, memberikan dukungan serta selalu bersedia menjadi rumah keluh kesah untuk saya.
8. *MySunshine* ( Lutfiah, Hissy, Zizah) Terima kasih tak terhingga atas cahaya hangat sebagai penerang perjalanan perjuangan sarjanaku. Tanpa kalian, rasanya mungkin akan lebih berat.
9. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah C 2018 atas dukungan, semangat, dan sarannya. Terimakasih sudah menjadi saudara satu guru yang saling menyayangi dan mengasihi. Terimakasih atas kerjasama yang luar biasa.
10. Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus serta tanpa rasa pamrih yang telah ikut mendoakan kesuksesan dan keberhasilan saya. Beribu untaian terima kasih.
11. Diri saya sendiri. Terima kasih sudah ikhlas selalu memberikan yang terbaik sebisa dan samampu saya. Hingga saya berhasil melawan semua yang berusaha menghadang dan mematahkan semangat saya. Saya telah menjadi pemenang tunggal atas diri saya sendiri.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan tulus terimakasih, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberikan balasan yang setimpal atas segala jerih payah dan semoga kita semua dalam lindungan-Nya. Amiin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semua karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 31 Mei 2022

Penulis

Nafisah Wahyu Fauziah

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN SAMPUL DEPAN**

**HALAMAN SAMPUL DALAM**

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN ..... ii**

**LEMBAR PENGESAHAN ..... iii**

**SURAT PERNYATAAN ..... iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN..... v**

**MOTTO ..... vi**

**KATA PENGANTAR ..... vii**

**DAFTAR ISI..... ix**

**DAFTAR TABEL..... xi**

**DAFTAR GAMBAR ..... xii**

**DAFTAR LAMPIRAN..... xiii**

**ABSTRAK ..... xiv**

**BAB I : PENDAHULUAN ..... 1**

1.1.Latar Belakang ..... 1

1.2.Rumusan Masalah ..... 13

1.3.Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian .....	14
1.5.Batasan Masalah .....	14
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	15
2.2. Kajian Teoritis .....	30
2.2.1. Bank Syariah .....	30
2.2.2. Deposito .....	33
2.2.3. Nisbah Bagi Hasil .....	42
2.2.4. Inflasi.....	44
2.2.5. Jumlah Uang Beredar .....	52
2.3. Kerangka Konseptual.....	56
2.4. Kerangka Hipotesis .....	58
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.2. Lokasi Penelitian .....	61
3.3. Populasi dan Sampel.....	61
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	62
3.5. Data dan Jenis Data .....	63
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	65

3.7.1 <i>Dependet Variable</i> .....	65
3.7.2. <i>Independent Variable</i> .....	65
3.8. Analisis Data .....	66
3.8.1 Uji Asumsi Klasik .....	66
3.8.2. Regresi Linear Berganda.....	67
3.8.3. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	68
3.8.4. Uji Hipotesis (Uji T) .....	69
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
4.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
4.2. Pembahasan.....	93
4.2.1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia .....	93
4.2.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia.....	95
4.2.3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia .....	96
4.2.4. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia .....	97
4.3. Kajian Keislaman .....	98

<b>BAB V : KESIMPULAN.....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran .....	74
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data .....	60
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Data .....	83
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Data.....	84
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas Data .....	85
Tabel 4.8 Uji egresi Linear Berganda.....	86
Tabel 4.9 Uji Koefisiensi Determinasi .....	88
Tabel 4.10 Uji T (Parsial) .....	90
Tabel 4.11 Uji F (Simultan) .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Komposisi Dan Pihak ketiga berdasarkan porsi.....	2
Gambar 1.2 Data Jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2021 .....	3
Gambar 1.3 Data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Indonesia .....	7
Gambar 2.1 Grafik Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1)(yoy) .....	37
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Logo PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. ....	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Peneliti .....	104
Lampiran 1 Data Penelitian .....	106
Lampiran 3 Hasil Output SPSS 26.....	103
Lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiasi.....	111
Lampiran 5 Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi .....	113
Lampiran 6 Pemeriksaan Administratif Afirmasi .....	114
Lampiran 7 Rekap Bimbingan .....	115

## ABSTRAK

Fauziah, Nafisah Wahyu. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”

Pembimbing : Dr. Segaf, SE., M.Sc

Kata Kunci : Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Deposito *Mudharabah*

---

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berdasarkan porsi di Perbankan Syariah didominasi oleh deposito *mudharabah*. Namun, deposito *mudharabah* tahun 2014 hingga 2021 mengalami penyusutan di setiap tahunnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan BMI merupakan bank syariah kedua dengan nilai deposito *mudharabah* tertinggi diantara bank umum syariah yang lainnya. Nisbah bagi hasil merupakan faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah* yaitu inflasi dan jumlah uang beredar. Menurut data dari BPS tercatat inflasi mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2021. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa terjadinya inflasi disebabkan karena penambahan volume jumlah uang yang berada di masyarakat. Sehingga apabila inflasi dan jumlah uang beredar meningkat, kebijakan yang dilakukan yaitu meningkatkan nisbah bagi hasil. Teori Irving Fisher menyatakan bahwa jika inflasi dan jumlah uang beredar mengalami kenaikan maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan *riil* di masyarakat. sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah*. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 32 data. Data dikumpulkan dari sumber sekunder dari website resmi Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil terbukti berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan inflasi dan jumlah uang beredar tidak terbukti berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Uji F menyimpulkan bahwa nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersamaan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

## ABSTRACT

Fauziah, Nafisah Wahyu. 2022, THESIS. Title: “ The Effect of Profit Sharing Ratio, Inflation and Money Supply on Mudharabah Deposits of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”

Supervisor : Dr. Segaf, SE., M.Sc

Keywords : Profit Sharing Ratio, Inflation, Money Sumpplly, Deposits *Mudharabah*

---

The Financial Services Authority stated that third party funds based on the portion in Islamic Banking were dominated by mudharabah deposits. However, mudharabah deposits from 2014 to 2021 experience depreciation every year. According to the Financial Services Authority, BMI is the second Islamic bank with the highest mudharabah deposit value among other Islamic commercial banks. Profit sharing ratio is an internal factor that is thought to have an effect on mudharabah deposits. External factors that are thought to have an influence on mudharabah deposits are inflation and the money supply. According to data from BPS, inflation has decreased from 2014 to 2021. The theory of money power states that inflation is caused by an increase in the volume of money in the community. So that if inflation and the money supply increase, the policy taken is to increase the profit-sharing ratio. Irving Fisher's theory states that if inflation and the money supply increase, mudharabah deposits will decrease. However, this is not in accordance with the real situation in society. so further research is needed.

The purpose of this study was to determine the effect of profit-sharing ratio, inflation and the amount of money in circulation on mudharabah deposits. This research method is using quantitative research. The sampling technique in this research is using purposive sampling technique. The sample of this study amounted to 32 data. Data were collected from secondary sources from the official website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The results of this study explain that the profit sharing ratio is proven to have an effect on mudharabah deposits. Meanwhile, inflation and money supply are not proven to have an effect on mudharabah deposits. The F test concludes that the profit sharing ratio, inflation and the money supply simultaneously affect mudharabah deposits.

## مستخلص البحث

فوزية، نفيسة وحيو. 2022، بحث جامعي: "تأثير تحديد نسبة المشاركة في الربح والتضخم ومقدار عرض النقود على ودائع المضاربة في شركة محدودة بنك معاملات إندونيسيا (BMI Tbk)"

المشرف: الدكتور سقاف، الماجستير

الكلمات المفتاحية: نسبة المشاركة في الربح، التضخم، عرض النقود، الودائع لأجل المضاربة

ذكرت هيئة الخدمات المالية أن أموال الطرف الثالث القائمة على الجزء في الصيرفة الإسلامية كانت تهيمن عليها ودائع المضاربة. ومع ذلك، فإن ودائع المضاربة من سنة 2014 إلى 2021 تتعرض للاستهلاك كل عام. وفقاً لهيئة الخدمات المالية أن بنك معاملات إندونيسيا (BMI) هو ثاني بنك إسلامي يتمتع بأعلى قيمة لودائع المضاربة بين البنوك التجارية الإسلامية الأخرى. نسبة المشاركة في الربح هي عامل داخلي يعتقد أن له تأثير على ودائع المضاربة. العوامل الخارجية التي يعتقد أن لها تأثير على ودائع المضاربة هي التضخم وعرض النقود. وفقاً لبيانات من BPS، انخفض التضخم من سنة 2014 إلى 2021. تنص نظرية القوة المالية على أن التضخم ناتج عن زيادة حجم الأموال في المجتمع. لذلك، إذا زاد التضخم وعرض النقود، فإن السياسة المتبعة هي زيادة نسبة المشاركة في الربح. تنص نظرية *Irving Fisher* على أنه إذا زاد التضخم وعرض النقود فإن ودائع المضاربة ستتنخفض. ولكن، أن ذلك لا يتوافق مع الوضع الحقيقي في المجتمع. لذلك، هناك حاجة إلى مزيد من البحث.

كان الغرض من هذه البحث هو معرفة تأثير نسبة المشاركة في الربح والتضخم وعرض النقود على ودائع المضاربة. وأن الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي. تستخدم تقنية أخذ العينات في هذا البحث تقنية أخذ العينات هادفة (*purposive sampling*). بلغت عينة هذه البحث 32 بيانات. تم جمع البيانات من مصادر ثانوية من الموقع الرسمي لبنك إندونيسيا ووكالة الإحصاء المركزية. توضح نتائج هذه البحث أن نسبة المشاركة في الربح لها تأثير على ودائع المضاربة. وأما التضخم وعرض النقود ليس لهما تأثير على ودائع المضاربة. ويخلص اختبار F إلى أن نسبة المشاركة في الربح والتضخم وعرض النقود تؤثر على ودائع المضاربة معاً.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan bank di Indonesia memakai dua sistem bank yang terdiri dari sistem konvensional dan sistem syariah. Perbankan syariah dan perbankan konvensional memainkan peran penting bagi aspek perekonomian. Secara umum, karakteristik perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam beberapa hal, perbankan syariah dan perbankan konvensional mempunyai kesamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme pengiriman uang (*transfer*), teknologi komputer yang digunakan saat operasional perbankan, persyaratan umum pengumpulan dana seperti KTP, NPWP, proposal perbankan dan lain sebagainya. Namun, lembaga keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak bisa disamaratakan. Secara garis besar, terdapat perbedaan yang mencolok antara keduanya yaitu di prinsip-prinsip transaksi keuangan pada operasional yang diterapkan. Salah satu prinsip yang diterapkan perbankan syariah yaitu bagi hasil (*profit sharing*). Prinsip ini hanya diterapkan bank syariah dan tidak diterapkan oleh bank konvensional. (Syafi'i Antonio, 2001)

Undang-Undang Nomor 21 Pasal 19 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah terdiri dari menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, melakukan pengambilalihan utang, melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan, membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, melakukan penitipan untuk pihak lain, serta melakukan

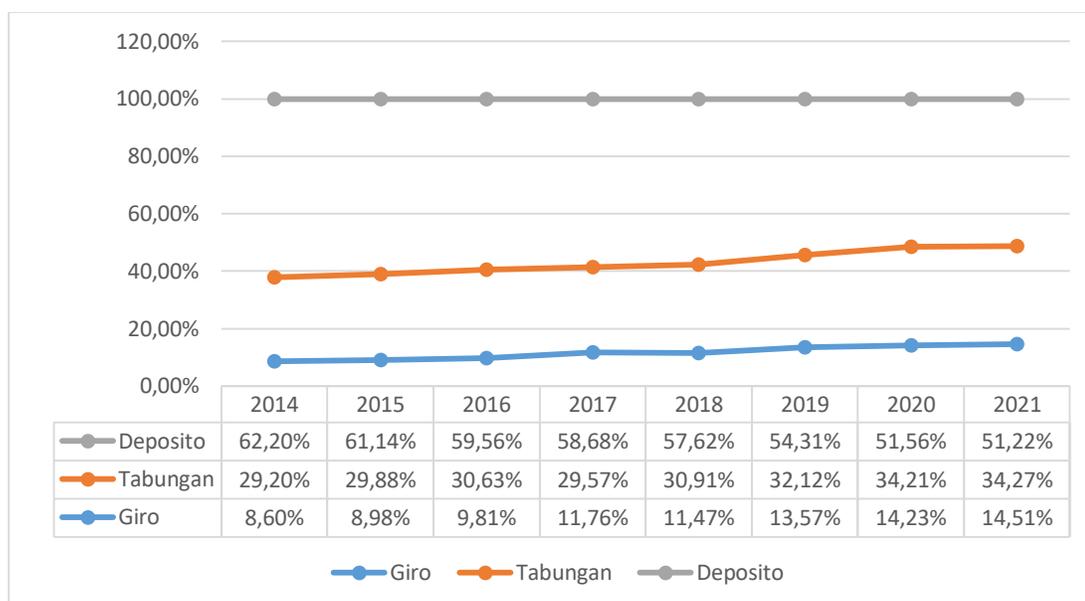
kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan tetap sesuai dengan prinsip syariah serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Anshori, 2008).

Perkembangan lembaga keuangan perbankan syariah di zaman reformasi dibuktikan dengan persetujuan Undang-Undang No.10 Tahun 1998(Khalifah, 2019). Undang-undang itu berisi tentang landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan dijalankan perbankan syariah. Selain itu, di dalam undang-undang tersebut memberikan penjelasan serta arahan untuk perbankan non-syariah agar membuka cabang syariah maupun mengubah secara keseluruhan menjadi perbankan syariah yang menerapkan prinsip ekonomi islam di dalam operasional perusahaan. Setelah melewati zaman reformasi tersebut, perbankan syariah terus mengalami perkembangan dan semakin dikenal dalam kalangan bermasyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan perbankan syariah yang semakin banyak. Tercatat terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang menyebar di seluruh Indonesia. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhitung 31 Maret 2020 meliputi Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank NTB Syariah, Permata Bank Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BRI Syariah, Bank btpn Syariah, Bank net Syariah, Bank BCA Syariah, serta Bank Panin Dubai Syariah(*Otoritas Jasa Keuang.*, 2022)

Pada dasarnya pendirian lembaga keuangan syariah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola kelebihan kekayaan dananya secara efektif dan menghasilkan keuntungan. Penghimpunan dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Adapun data perkembangan komposisi dana pihak ketiga berdasarkan porsi ditampilkan pada gambar 1.1 dibawah ini:

### **Gambar 1.1**

### Perkembangan Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan porsi

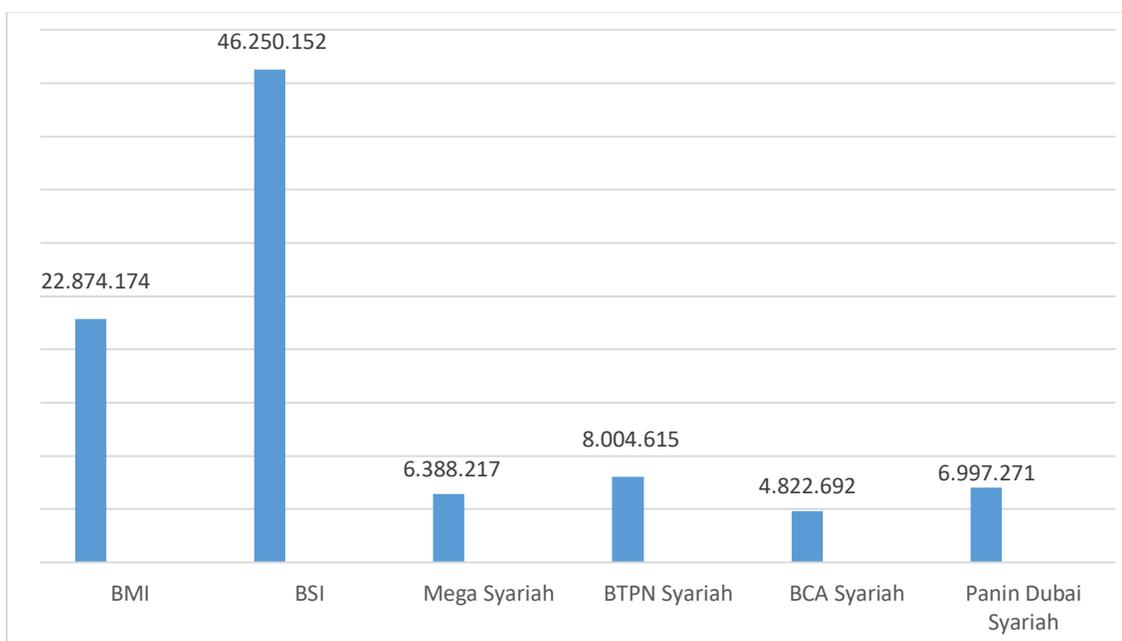


Sumber : Data diolah, Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam periode 8 tahun dana pihak ketiga perbankan syariah masih didominasi oleh Deposito. Menurut data ojk tahun 2020 deposito berjumlah 51,56% dan lebih unggul dari produk tabungan dan giro. terdapat perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada grafik deposito penurunan grafik pada pertumbuhan deposito selama 8 tahun terakhir. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian yang terganggu akibat dampak dari pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* sangat berdampak pada perekonomian semua golongan. Tak terkecuali pada para masyarakat yang berpenghasilan seadanya. Fenomena tersebut juga berdampak pada nasabah yang menjadi kurang berminat untuk berinvestasi di perbankan syariah, terutama pada produk deposito. Adapun data jumlah deposito yang ada pada Bank Umum Syariah tahun 2021 ditampilkan pada gambar 1.2 dibawah ini:

### Gambar 1.2

### Data Jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2021



Sumber: Data diolah, Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Data jumlah deposito Bank Umum Syariah di atas memberikan informasi bahwa deposito syariah dengan nominal tertinggi dimiliki Bank Syariah Indonesia sebesar Rp.46.250.152. Namun dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia resmi didirikan pada awal tahun 2021. Sehingga tidak dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan bahwa Bank Syariah Indonesia tidak sesuai kriteria dari objek penelitian yang baik. Pada sebuah penelitian memerlukan informasi mengenai keuangan di objek penelitian lebih panjang di tahun sebelum penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan Bank Syariah Indonesia hanya dapat memberikan informasi di tahun 2021 saja. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menjadikan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian. Bank Muamalat menjadi bank umum syariah yang memiliki jumlah deposito syariah cukup banyak yaitu sebesar Rp.22.874.174. jumlah deposito syariah di Bank Muamalat Indonesia jauh lebih

tinggi dibandingkan dengan Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, maupun Bank Panin Dubai Syariah. Masyarakat cenderung akan mempercayakan dana investasinya di bank syariah yang telah memiliki citra baik dikalangan masyarakat. Selain itu, tingkat bagi hasil dan ketentuan minimal setor di bank syariah menjadi perhitungan nasabah dalam memilih deposito syariah. Bank Muamalat Indonesia memberikan nominal setoran awal cukup terjangkau dibandingkan dengan bank syariah lain. Setoran awal Bank Muamalat Indonesia adalah Rp. 2.500.000 melalui mobile banking dan Rp. 5.000.000 melalui customer service. Nisbah bagi hasil yang ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia bersifat transparan . Makna dari transparan tersebut adalah pihak bank akan membicarakan nisbah bagi hasil diawal akad kerja sama dengan investor untuk mencapai kesepakatan. Sehingga tidak terdapat pihak yang merasa dirugikan dan diberatkan dalam kerjasama tersebut. Oleh sebab itu, deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia lebih diminati dibandingkan dengan produk tabungan maupun giro. Bank Muamalat menjadi lembaga keuangan perbankan murni pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Pada awal lahirnya Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah belum mendapatkan pengakuan yang optimal dalam dunia industri perbankan nasional. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim masih menganggap atau memiliki persepsi bahwa perbankan syariah yang telah berjalan selama ini tidak memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, sehingga perkembangan perbankan konvensional jauh lebih cepat dibanding dengan perbankan syariah. Persepsi ini terjadi akibat praktik transaksi perbankan konvensional yang telah mengakar pada masyarakat. Peningkatan persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan literasi, kerjasama antar lembaga atau industri dengan perbankan syariah, meningkatkan citra, profesionalitas dan kualitas perbankan syariah,

serta perlu dorongan pemerintah melalui regulasi yang merupakan wewenangnya. Namun, seiring perkembangan zaman, Bank Muamalat telah diminati masyarakat Indonesia dikarenakan produk dan jasa yang ditawarkan sangat berguna dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan Bank Muamalat Indonesia tersebut perlu mendapatkan sorotan dan penelitian lebih mendalam terkait deposito *mudharabah* yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Salah satu produk BMI yang promosikan yaitu pembiayaan.

Pembiayaan menjadi peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dana Deposito. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan adalah bagian terbesar dari pemasukan perekonomian bank serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagi hasil yang diterima *shahibul maal*. Apabila terjadi risiko bank tidak mampu menyalurkan pembiayaannya, sementara dana yang terkumpul dari *shahibul maal* terus mengalami kenaikan, maka akan terdapat banyak dana menganggur. Hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan dari nisbah bagi hasil. Hal tersebut juga akan menyebabkan penurunan pada dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Syariah.

Setelah dana pembiayaan terkumpul, Bank Syariah akan membagikan kepada *shahibul mall* sesuai dengan nisbah bagi hasil yang dibicarakan dan di setujui di pertemuan pertama saat transaksi. Pada kegiatan pengelolaan dana, *mudharib* tidak bertanggung jawab atas kerugian yang tidak disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila terjadi kelalaian atau *miss management* maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

Deposito ditawarkan oleh perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bidang investasi jangka panjang. Deposito menjadi salah satu produk yang sangat dicari oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan deposito menjadi wadah untuk masyarakat berinvestasi jangka panjang dalam upaya berjaga-jaga terhadap ketidakpastian, dan sebagai persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, maupun sebagai akumulasi kekayaan. Oleh

karena itu bank harus lebih giat untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya guna menarik hati masyarakat agar dapat bermitra bersama di perbankan syariah.

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk yang padat mencapai 273,5 juta jiwa dan 86,88% diantaranya adalah beragama islam. Menurut data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) penduduk muslim di Indonesia sebanyak 236,53 juta jiwa. Hal tersebut merupakan potensi yang baik bagi perkembangan produk deposito *mudharabah* di bank syariah. Kepadatan penduduk tersebut masih berkaitan erat dengan angka tenaga kerja aktif. Masyarakat yang memiliki penghasilan, diharapkan dapat menyisihkan penghasilan untuk disimpan, terutama dalam bentuk pembiayaan deposito *mudharabah*. Pengenalan nilai-nilai Islam melalui tokoh agama seharusnya lebih ditingkatkan, karena banyaknya media dakwah yang semakin banyak. Hal tersebut seharusnya menjadikan masyarakat muslim di Indonesia lebih baik dalam pemanfaatan produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah salah satunya adalah deposito *mudharabah*.

Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa tentang deposito yang diperbolehkan dalam agama islam yaitu berdasarkan prinsip *mudharabah* (Adiwarman A, 2010). Deposito *mudharabah* di perbankan syariah dipengaruhi faktor dalam perusahaan dan faktor diluar perusahaan. Islam Saputra(2018) menyatakan nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Tingkat nisbah bagi hasil yang tinggi akan menambah minat masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang pada produk deposito *mudharabah* yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan, maka semakin besar nominal dana investasi yang diberikan oleh deponan. Hal tersebut dikarenakan nasabah umumnya menginginkan keuntungan yang maksimal dari dana investasi jangka panjang yang dititipkan kepada bank syariah.

Faktor nisbah bagi hasil dinyatakan berpengaruh dalam deposito *mudharabah* (Islam Saputra, 2018). Nisbah bagi hasil menjadi aspek penting saat menentukan keuntungan di perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan nisbah merupakan hasil kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yang melakukan kegiatan transaksi perekonomian. Penerapan nisbah bagi hasil tersebut meniadakan bunga pada pengambilan keuntungan kedua belah pihak yang bermitra, namun pengambilan keuntungan atau *profit* dan *loss sharing* dihasilkan dari proyek ekonomi yang telah melakukan kesepakatan bersama. Secara umum, konsep bagi hasil dalam dunia perbankan syariah terdiri dari empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah* (Syafi'i Antonio, 2001). Namun, konsep bagi hasil yang sering digunakan berupa *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*. Sedangkan *al-muzara'ah* maupun *al-musaqah* digunakan ketika melakukan *plantation financing* atau pembiayaan pertanian yang diterapkan pada beberapa perbankan syariah di Indonesia. Konsep bagi hasil di perbankan syariah menggunakan akad *mudharabah* diterapkan dalam aspek penghimpunan dana serta penyaluran dana. Pada sistem nisbah bagi hasil, kinerja perbankan syariah harus adil tanpa memberatkan dan merugikan salah satu pihak. Jika nasabah mendapatkan keuntungan, maka jumlah bagi hasil nasabah juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya, jika nasabah mengalami penurunan pada keuntungannya, maka tingkat bagi hasil nasabah juga akan menurun. Hal tersebut menerapkan sifat adil yang telah dianjurkan dalam agama islam ketika melakukan perdagangan

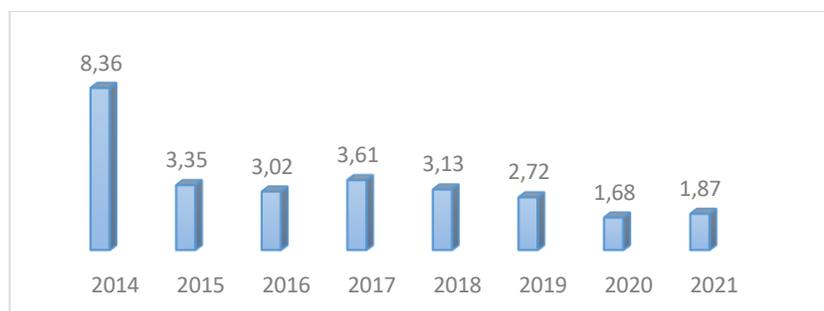
Perbankan syariah menerapkan sistem transparan antara nasabah dan perbankan saat melakukan pembiayaan dan pendanaan. Transparan tersebut memiliki arti bahwa nasabah dapat memonitor kinerja perbankan dalam penetapan jumlah bagi hasil. Nasabah dapat mengusulkan penetapan nisbah bagi hasil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Harapan perbankan syariah agar pembiayaan atau pendanaan yang dilakukan antara perbankan syariah dan nasabah dapat menghasilkan keuntungan yang besar tanpa harus membebankan nisbah bagi hasil yang menjadi kewajiban nasabah terhadap perbankan syariah tersebut (Sholeha & Mabruri Faozi, 2015).

Inflasi menjadi faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Inflasi disebabkan karena banyaknya dan cepatnya jumlah uang beredar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai harga barang di pasar (Sukirno, 2001). Ketika terjadinya suatu kondisi perekonomian yang mengakibatkan inflasi, maka harga barang-barang di pasar akan mengalami kenaikan yang drastis karena dampak dari inflasi tersebut. Menurut Rahayu & Siregar (2018) inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah disebabkan karena saat terjadinya inflasi masyarakat dapat mempertahankan tingkat konsumsinya serta melindunginya dari ketidakpastian di masa depan sehingga jumlah simpanan di bank akan meningkat. Adapun data indeks harga konsumen dan inflasi yang bersumber pada data sekunder dan dipublikasikan Bank Indonesia dalam periode 8 tahun ditampilkan dalam gambar 1.3 :

**Gambar 1.3**

**Data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Indonesia**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2022)

Berdasarkan data gambar 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di tahun 2014 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Tercatat bahwa tahun 2017 tingkat inflasi menyentuh angka 3,61. Pada tahun 2018 inflasi menurun menjadi 3,13. Tahun 2019 inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 2,71. Tahun 2020 angka inflasi sebesar 1,68 hingga ditahun 2021 inflasi meningkat menjadi 1,87. Laju inflasi tahunan di Indonesia pada dasarnya disebabkan karena terdapat kenaikan harga-harga umum di lingkungan masyarakat.

Inflasi menjadi salah satu masalah makroekonomi utama yang akan selalu dihadapi oleh suatu negara. Gregory (2006) menyatakan inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. Tingkat persentase pertambahan kenaikan harga akan mengalami perubahan dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula nilai inflasi antarnegara.

Teori kuantitas menyatakan bahwa inflasi terjadi apabila terdapat penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar (Boediono, 1998). Adanya inflasi memberikan petunjuk bahwa jumlah uang beredar di masyarakat semakin bertambah. Sehingga pemerintah serta lembaga keuangan di Indonesia perlu membuat kebijakan agar dapat mengendalikan peredaran uang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat adalah perbankan syariah yang ikut serta menaikkan nisbah bagi hasil produk pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabah. Hal tersebut diharapkan masyarakat tertarik melakukan pembiayaan dan menempatkan kekayaan dananya di perbankan syariah. Sehingga jumlah uang yang beredar akan menurun serta perekonomian akan berangsur membaik.

Jumlah uang yang beredar menjadi faktor berikutnya yang akan diteliti. Jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam

bank-bank umum. Pada penelitian Hilman Syah (2019) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah dana deposito di perbankan syariah.

Menurut teori Irving Fisher perubahan yang terjadi pada jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan tingkat harga yang tajam. Nilai riil akan mengalami penurunan akibat dari dampak buruk terjadinya peningkatan harga barang/jasa serta peningkatan jumlah uang beredar. Sehingga, ketika terjadinya penurunan terhadap nilai riil tabungan, masyarakat enggan untuk menabung dan menyimpan dana di lembaga keuangan perbankan baik pada produk tabungan maupun deposito syariah (Sukirno, 2001). Terjadinya inflasi akan menyebabkan masyarakat cenderung tidak ingin menabung dikarenakan nilai mata uang yang mengalami penurunan. Situasi tersebut dapat diasumsikan bahwa jika perekonomian mengalami kenaikan pada tingkat inflasi dan jumlah uang beredar maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Namun sesuai dengan data inflasi serta data perkembangan dana pihak ketiga berdasarkan porsi pada tahun 2014 hingga tahun 2021 bertolak belakang dengan teori yang telah dikemukakan Irving Fisher.

Penerapan nisbah bagi hasil menjadi faktor internal yang diduga berkesinambungan dengan jumlah deposito *mudharabah* pada suatu lembaga keuangan perbankan syariah. Sedangkan inflasi, dan jumlah uang beredar menjadi faktor eksternal yang diduga mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Hasil pengamatan dalam penelitian terdahulu didapatkan bahwa nisbah bagi hasil menjadi faktor yang sering dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan inflasi dan jumlah uang beredar masih dikaji lebih banyak mengenai pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah*. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan hasil penelitian. Gubiananda

(2019) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. sedangkan menurut Saputra 2018 bagi hasil terbukti berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Adelina, (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* dan JUB tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Hilman Syah(2019) yang menyatakan bahwa JUB berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka diperlukan kajian yang mendalam guna mengetahui seberapa besar Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah dana Deposito *mudharabah* Di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Merasa tertarik dengan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba meneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul, ***“Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2021?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2021?

3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2021?
4. Apakah nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2021.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari nisbah bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap jumlah deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu perbankan syariah, khususnya dalam kajian tentang nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar yang diduga memiliki pengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah*.

Secara khusus penelitian ini memperkenalkan dan menawarkan formula baru terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nasabah dalam melakukan investasi jangka panjang pada produk deposito *mudharabah* di perbankan syariah khususnya di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta saran agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, serta diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan Masalah diperlukan agar pembahasan penelitian tidak terlalu melebar. Pada penelitian ini, penulis akan membicarakan seputar Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah Dana Deposito *mudharabah* yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2021.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari penelitian dengan menggunakan objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang digunakan baik oleh praktisi maupun mahasiswa yang mengangkat fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nisbah bagi hasil, inflasi, jumlah uang beredar, dan deposito *mudharabah*.

Tabel 2.1

#### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Novia Anindita Kumalasari, Zulpahmi, Yadi Nurhayadi (2022)	<b>Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito</i></b>	Variabel X meliputi Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing, serta Produk Domestik Bruto. Sedangkan</i>	<i>Eksplanatif</i> (menerangkan)	Penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi dan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .

		<b>Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</b> <i>Global Journal of Islamic Banking and Finance. Vol 4, No-(1)</i>	variabel Y adalah deposito <i>mudharabah.</i>		Sedangkan, <i>Non Performing Financing</i> dan Produk Domestik Bruto terbukti tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah.</i>
2	Luthfi Hilman Syah (2021)	<b>Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019</b>	<b>Variabel:</b> variabel Y pada penelitian ini adalah deposito <i>mudharabah.</i> Sedangkan variabel X meliputi nilai tukar rupiah, jumlah penduduk, pembiayaan perbankan syariah, jumlah uang beredar dan inflasi.	<i>Path analysis</i>	Faktor pembiayaan bank syariah, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap variabel mediator yaitu inflasi. Sedangkan, faktor jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap inflasi. Sehingga, nilai tukar rupiah,

					jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan jumlah uang beredar dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negative terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
3	Yusuf Zaini Aprizal (2021)	<b>Effect Of Interest Rate, Inflation, Profit-Sharing, And Branch Network On Mudharabah Deposits Of Islamic Commercial Banks In</b>	Deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y. sedangkan suku bunga, inflasi, bagi hasil dan jaringan cabang sebagai variabel X.	Regresi data panel	Suku bunga dan inflasi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan bagi hasil dan jaringan cabang berpengaruh signifikan terhadap

		<b>Indonesia. Journal Of Islamic Business and Economic Review Journal, Vol 4, Issue 1</b>			deposito mudharabah.
4	Ika Annisa Qurrata, Ermita Yusida, Linda Seprillina, Vidya Purnamasari (2021)	<b>The Determinant of Mudharabah Deposit Sharing Profit in Indonesian Islamic Banking. Advanced International Journal of Banking, ACCOUNTING AND Finance, Vol 3 Issue 6</b>	Setoran mudharabah sebagai variabel Y. sedangkan <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Return Of Investment</i> sebagai variabel X	Regresi Linier Berganda	<i>Return Of Investment</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian keuntungan deposito mudharabah. Sedangkan <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
5	Dinna Miftakhul Jannah,	<b>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</b>	<b>Variabel:</b> Variabel X yang terdiri dari	Analisis regresi data panel dan analisis moderat	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa

	<p>Tettet Fitrijanti, Zaldy Adrianto (2020)</p>	<p><b>Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). <i>Jurnal Akuntansi Syariah. Vol. 3 Nomor 01 (2020), Halaman 49-66.</i></b></p>	<p><i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Ukuran Bank, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil. Variabel Y yaitu deposito Mudharabah.</i></p>	<p>rasio <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) serta ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan, rasio <i>non performing financing</i> (NPF) dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. variabel tingkat bagi hasil tergolong menjadi</p>
--	---	--	--	---

					variabel moderasi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6	Caturida Meiwanto Doktoralina & Fikki Mutarotun Nisha (2020)	<b><i>Mudharabah Deposits Among Conventional Bank Interest Rates, Profit-Sharing Rates, Liquidity and Inflation Rates. International Journal Financial Research, Vol. 11, No. 1</i></b>	Variabel Y dalam penelitian ini adalah deposito <i>mudharabah</i> .  Sedangkan variabel X terdiri dari suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil, tingkat likuiditas dan tingkat inflasi.	Analisis regresi panel data	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa suku bunga konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito <i>mudharabah</i> .  Sedangkan, bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .

					Likuiditas dan inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito <i>mudharabah</i> .
7	Ria Adelina (2020)	<b>Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</b>	<b>Variabel:</b> variabel dependen dalam penelitian ini adalah deposito <i>mudharabah</i> . <b>Teknis analisis:</b> Variabel independen terdiri dari inflasi dan jumlah uang beredar. Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik,	Regresi linear berganda	Hasil pengolahan data menggunakan uji t didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dengan deposito <i>mudharabah</i> . Menurut uji t tidak terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar dengan deposito <i>mudharabah</i> . Namun, menurut uji f diperoleh

			dan <i>regresi</i> linier berganda.		bahwa inflasi dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
8	Sri Rahayu Hijrah Hati, Sigit Sulistiyo Wibowo and Anya Safira (2020)	<b>The Antecedents of Muslim Customers' Intention to Invest in an Islamic Bank's term Deposits: Evidence from a Muslim Majority Country.</b> <i>Journal of Islamic Marketing, Vol. 12 No 7.</i>	<b>Variabel :</b> Variabel Y dalam penelitian ini adalah Minat berinvestasi deposito syariah. Sedangkan variabel X terdiri dari pengetahuan produk, kualitas produk yang dirasakan, resiko yang akan dirasakan, pengetahuan nilai	Rancangan single cross sectional.	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan kualitas produk dan pengetahuan resiko yang akan dirasakan berpengaruh terhadap deposito syariah. Sedangkan, pengetahuan nilai keuntungan produk deposito, serta pengetahuan tentang produk

			keuntungan produk deposito.		deposito syariah tidak mempengaruhi minat berinvestasi deposito syariah.
9	Hanan Ashila Gubiananda (2019)	<b>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, Dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</b>	<b>Variabel:</b> deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel dependen dan tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF serta jumlah kantor sebagai variabel independen. <b>Teknis Analisis:</b> Analisis Statistik Deskriptif dan uji hipotesis menggunakan Uji t.	Analisis regresi berganda	Pada jurnal tersebut menghasilkan bahwa variabel tingkat suku Bunga (BI rate) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel independen deposito <i>mudharabah</i> . Penelitian ini juga menghasilkan bahwa bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Hal tersebut berarti

					<p>persentase nisbah bagi hasil (<i>equivalent rate</i>) yang ditetapkan Bank Umum Syariah di Indonesia tidak mempengaruhi jumlah nominal nasabah dalam melakukan pembiayaan pada produk deposito <i>mudharabah</i>. Sedangkan variable FDR, NPF, serta jumlah kantor memiliki pengaruh yang positif terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p>
10	Leni Yulyani,	<b>The Internal Factor</b>	Variabel independen terdiri	Analisis regresi poolong	Penelitian tersebut menyatakan bahwa

	Jajang W Mahri, Suci Aprilliani Utami, Aneu Cakhyaneu (2018)	<b>Determining Rate of Return on Mudharaba Deposits in Sharia Commercial Banks in Indonesia.</b> <i>Advances in Economics, Business and Management Research, Vol 65</i>	dari <i>ROA, NPF, BOPO</i> . Sedangkan variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	NPF berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Variabel BOPO juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
11	Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018)	<b>Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI)</b>	<b>Variabel:</b> variabel Y berupa jumlah deposito <i>mudharabah</i> . Variabel X berupa jumlah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , suku bunga, inflasi dan tingkat kesalahan atau gangguan.	Regresi linier ganda	Berdasarkan uji t disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> . Tingkat suku bunga tidak berpengaruh

		<p><b>Syariah. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5. No.1. Januari, 2018.</b></p>	<p><b>Teknis Analisis:</b></p> <p><i>regresi linier ganda dengan menggunakan software SPSS.</i></p> <p>Metode yang digunakan adalah statistika deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda.</p>		<p>terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p> <p>Sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p>
12	<p>Maulana Islam Saputra (2018)</p>	<p><b>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah.</b></p> <p><i>Jurnal Ilmu dan</i></p>	<p><b>Variabel:</b></p> <p>variabel dependen pada penelitian ini adalah nominal atau jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p> <p>Sedangkan, variabel</p>	<p>Regresi linier ganda</p>	<p>Jurnal penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa <i>Finance to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah,</i> tingkat suku bunga</p>

		<i>Riset Akuntansi. Vol 7 No.8.</i>	independen meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, <i>Finance to Deposit Ratio</i> , dan tingkat bagi hasil.		berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> , tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> , dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
13	Abdaliah, Ashisyah Fitri Evalina Ikhsan (2018)	<b>Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada</b>	<b>Variabel:</b> variabel dependen berupa deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel independen meliputi bagi hasil, tingkat suku	<i>Analisis regresi</i> berganda.	Penelitian tersebut menghasilkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> . Variabel tingkat

		<p><b>Perbankan Syariah.</b> <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 3 No. 4, Halaman 538-551.</i></p>	<p>bunga, jumlah kantor, dan ukuran bank.</p>		<p>suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p> <p>Jumlah bank terbukti berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p> <p>Sedangkan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p>
14	<p>Dr. Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah (2017)</p>	<p><b>The Factor Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank:</b></p>	<p><b>Variabel:</b> variabel Y dalam penelitian ini adalah deposito <i>mudharabah.</i></p>		<p>Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa di Bank Umum Malaysia</p>

		<p><b>Comparative Study Between Malaysia And Indonesia.</b> <i>Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 5, No 2, pp. 37-46.</i></p>	<p>Sedangkan, variabel X terdiri dari cadangan bank, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat pengembalian bagi deposan, dan suku bunga.</p> <p><b>Teknik analisis:</b> penelitian ini menggunakan data panel dan metode generalized least square.</p>		<p>dan Indonesia suku bunga konvensional (IR) dan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan deposito <i>mudharabah</i>. Sedangkan, cadangan dan tingkat pengembalian (RR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>.</p>
--	--	---	--	--	--

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2022.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan hasil yang tentunya berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zaini Aprizal (2021)Doktoralina & Nisha (2020)didapatkan hasil bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian Islam Saputra(2018)menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil berbeda didapatkan pada penelitianAdelina(2020) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi

berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. selain itu, Adelina (2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang penulis angkat yaitu untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap variabel deposito *mudharabah*. Perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang diangkat, serta waktu pelaksanaan penelitian, selain itu penulis hanya fokus pada faktor nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar yang dianggap berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan peneliti memilih periode 2016 hingga tahun 2020.

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Bank Syariah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Menurut Ismail(2016) Bank Syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Bank syariah sebagai lembaga keuangan bertugas untuk menerima dana simpanan dari masyarakat sesuai dengan prinsip syariah, artinya bank syariah sebagai wadah untuk menerima dana titipan dari masyarakat sekitar. Bank syariah sebagai *mudharib* memiliki tanggung jawab besar dan harus menjaga amanat terhadap dana yang dititipkan masyarakat. Dengan demikian, ketika terjadi risiko pada pendanaan di bank maka bank syariah bertanggung jawab penuh dan wajib mengembalikan dana titipan kapanpun *shahibul mal* memerlukannya. Bank dapat memanfaatkan dana yang dititipkan

dan dari pemanfaatan dana tersebut bank mendapatkan keuntungan sesuai dengan pembagian nisbah yang telah disepakati.

Bank syariah juga menghimpun dana dari investor. Dari dana investor yang dititipkan tersebut bank syariah akan memberikan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui antara bank syariah dan investor. Di sisi lain bank syariah harus menyalurkan dana simpanan maupun pendanaan masyarakat tersebut dalam bentuk pembiayaan. Dari pembiayaan yang diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan tersebut bank akan menerima pendapatan.

Bank syariah sebagai lembaga perantara harus menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan masyarakat tersebut menjadi faktor utama dalam keberlangsungan hidup bank syariah. Oleh sebab itu, bank syariah harus menjaga dan berhati-hati agar tetap menjaga kepercayaan nasabah tersebut. Salah satu sikap berhati-hati dan berjaga-jaga tersebut dilakukan dalam menyalurkan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana.

#### b. Produk Bank Syariah

Perbankan Syariah menawarkan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang perekonomian. Produk yang ditawarkan tentu saja dengan menggunakan prinsip dan akad sesuai dengan ketentuan islam, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.

## 1. Al – Wadi’ah (Simpanan)

Dalam tradisi fiqih islam, prinsip simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadi’ah*. *Al-Wadi’ah* diartikan sebagai titipan yang bersifat murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapanpun sesuai dengan kebutuhan penitip dana.

Landasan hukum *Al-Wadi’ah* dapat diuraikan pada firman Allah QS. Al – Nisa’ : 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya...”*

Penerima simpanan atau titipan disebut dengan yad al-amanah (tangan amanah). Pada transaksi simpanan dana ini yad amanah atau tangan amanah adalah nasabah. Sedangkan bank sebagai penerima dana disebut dengan yad adh-dhamanah (tangan penanggung). Yad al-amanah tidak bertanggung jawab atas kehilangan maupun kerusakan yang terjadi pada dana titipan selama hal tersebut bukan dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Sehingga, apabila terjadi kehilangan maupun kerusakan bank sebagai yad adh-dhamanah memiliki tanggung jawab penuh terhadap dana tersebut. Dana simpanan dapat dimanfaatkan oleh bank yang meliputi simpanan giro, tabungan, dan dana deposito berjangka yang diolah dan digunakan bagi kepentingan masyarakat dan Negara tanpa membuang prinsip syariah di dalamnya. Dengan konsep *al-wadi’ah yad al-amanah*, pihak yang menerima tidak diperbolehkan untuk menggunakan serta memanfaatkan uang atau barang yang ditiptkan, namun harus benar-benar menjaganya

sesuai kelaziman. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Sedangkan, dengan konsep *al-wadi'ah yad adh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu saja bank dalam hal ini mendapatkan nisbah bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus. Penerapan prinsip *yad adh-dhamanah* memiliki konsekuensi berupa pihak bank akan menerima keuntungan dari penggunaan uang, namun jika terjadi kerugian maka bank juga harus bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

## 2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Pada bank konvensional penyaluran dana disebut dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan penyaluran dana pada bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Kegiatan Penyaluran dana pada bank konvensional menerapkan sistem bunga untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penyaluran dana tersebut. Sedangkan, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang digunakan untuk membagi keuntungan yang didapatkan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah.

### 2.2.2. Deposito (*Time Deposit*)

#### a. Pengertian Deposito

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah dengan bank atau dikenal dengan istilah jatuh tempo. Produk deposito digunakan untuk kepentingan berinvestasi jangka panjang yang berbentuk surat-surat berharga, sehingga dalam operasional perbankan syariah akan menerapkan prinsip *mudharabah*.

Menurut Ifham Sholihin (2013) Deposito *Mudharabah* adalah jenis investasi pada bank syariah dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu dan kesepakatan antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

Pada produk perbankan syariah berupa deposito hanya berdasarkan pada akad *mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan sifat dari deposito yang difungsikan untuk kepentingan investasi jangka panjang. Sehingga bank mengeluarkan produk penghimpunan dana dalam bentuk deposito *mudharabah*. Pada umumnya, periode penyimpanan dana deposito *mudharabah* didasarkan pada periode bulan. Jangka waktu yang diberikan dari bank syariah adalah 1 bulan, 3 bulan, 9 bulan dan 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu pada deposito *mudharabah* terletak lamanya masa penyimpanan dan perbedaan persentase nisbah bagi hasil untuk balas jasa yang diberikan oleh bank syariah. Semakin lama jangka waktu deposito *mudharabah*, maka nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah akan semakin tinggi. Sistem pembayaran bagi hasil antara pemilik dana deposito *mudharabah* dengan bank syariah dapat dilakukan menggunakan 2 metode, yaitu:

1) *Anniversary Date*

- a) Sistem pembayaran bagi hasil deposito *mudharabah* dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito atau secara bulanan.
- b) Tingkat bagi hasil dapat dibayarkan saat tutup buku bulan terakhir.
- c) Bagi hasil bulanan dapat dimasukkan ke rekening deposan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2) *End of Month*

- a) Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- b) Bagi hasil di bulan pertama akan dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito.
- c) Bagi hasil di bulan terakhir akan dihitung secara proporsional hari efektif tidak termasuk saat tanggal jatuh tempo deposito. Persentase bagi hasil yang akan dibayarkan adalah persentase bagi hasil saat tutup buku bulan terakhir.
- d) Jumlah hari sebulan sesuai jumlah hari kalender yang bersangkutan yaitu 28 hari, 29 hari, 30 hari, dan 31 hari.
- e) Bagi hasil bulanan yang akan diterima nasabah dapat langsung dimasukkan ke rekening sesuai dengan permintaan deposan.

Deposito *mudharabah* menjanjikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang terkait. Jangka waktu penghimpunan dana deposito *mudharabah* yang relatif lama akan memberikan leluasa bank dalam melempar dana untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan keuntungan nasabah dalam melakukan penghimpunan dana deposito *mudharabah* didapatkan dari nisbah bagi hasil yang besarnya telah ditentukan di awal perjanjian akad.

b. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

Dasar hukum deposito telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Deposito *mudharabah* berada pada pasal 36 huruf a poin 3 PBI Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Pada pasal tersebut menjelaskan tentang lembaga keuangan perbankan yang wajib

menerapkan prinsip syariah serta prinsip kehati-hatian pada operasional penghimpunan dana yang berbentuk simpanan dan investasi produk deposito berjangka dengan akad *mudharabah*. Menurut Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tanggal 01 April 2000 menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan wadah berupa perbankan dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi. Produk yang ditawarkan dalam perbankan syariah guna berinvestasi adalah deposito yang penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo. Fatwa DSN-MUI juga mengatur ketentuan-ketentuan deposito *mudharabah* yang dibenarkan dalam syariah Islam. Salah satu ketentuan deposito *mudharabah* adalah pembagian keuntungan yang harus berbentuk nisbah serta dialokasikan dalam akad pembukaan rekening. Selain itu, perbankan dapat melakukan berbagai macam bidang usaha saat mengelola penghimpunan dana nasabah selagi usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam pembagian nisbah bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi nisbah keuntungan yang telah disepakati kedua pihak. Serta bank juga bertugas menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah bagi hasil yang telah menjadi haknya.

c. Dalil tentang deposito *mudharabah*:

Al – Qur’an surat An-Nisa’ ayat 29:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”.*

Hadits Ibnu Majah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،  
وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلنَّيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب

Artinya:

*Nabi bersabda : ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’ (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).*

Hadits riwayat Ibnu Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا  
يَسْئَلَكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَيْدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ  
ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في  
الأوسط عن ابن عباس).

Artinya:

"Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas)

#### d. Implementasi Prinsip *Mudharabah* dalam Produk Deposito Perbankan Syariah

Penerapan prinsip akad *mudharabah* dalam produk deposito telah dilakukan secara teknis sebagai instrumen penghimpunan dana masyarakat pada perbankan syariah sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 yang menjelaskan tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Produk tabungan dan deposito dalam perbankan syariah lebih spesifik serta berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Nasabah perlu menyesuaikan ketentuan yang terdapat di perbankan syariah yang berlaku. Pada produk tabungan dan deposito penghimpunan dana yang menerapkan akad *mudharabah* memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Bank sebagai *mudharib* serta nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*
- b. Bank sebagai *mudharib* dapat melakukan berbagai macam usaha yang masih berpegang teguh dengan syariat ajaran agama islam. Usaha tersebut dapat dikembangkan oleh *mudharib* termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal yang diberikan *shahibul maal* dinyatakan dengan jumlahnya dan dalam bentuk tunai bukan piutang.

- d. Pengambilan keuntungan perbankan syariah diterapkan dalam bentuk nisbah sesuai dengan kesepakatan awal perjanjian.
- e. Nasabah tidak dapat menarik dana dari luar kesepakatan yang berlaku.
- f. Biaya operasional pada perbankan syariah ketika prose penghimpunan dana ditutup menggunakan nisbah bagi hasil yang telah menjadi haknya.
- g. Bank tidak boleh mengurangi maupun menambah nisbah bagi hasil nasabah tanpa adanya persetujuan dari nasabah.
- h. Bank tidak dapat menjamin dana dari nasabah yang telah disetor ke bank, kecuali telah diatur berbeda dalam peraturan yang berlaku.

Persyaratan lain, selain persyaratan yang telah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan dana oleh *mudharib* dapat dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana atau pemilik dana membebaskan bank dalam mengelola investasinya.
- b. Dalam *mudharabah muqayyadah* syarat-syarat dan batasan-batasan tertentu harus dijelaskan secara detail jika memang nasabah memberikan syarat dan batasan tersebut.
- c. Bank sebagai *mudharib* dapat membebaskan biaya administrasi yang meliputi biaya pengelolaan rekening seperti biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan, dan penutupan rekening kepada nasabah.

Prinsip operasional syariah yang ditetapkan dalam produk deposito adalah prinsip *mudharabah*. Prinsip *mudharabah* tersebut dipecah kembali menjadi dua, yaitu:

- 1) Deposito *Mudharabah Mutlaqah*

Pada Deposito *Mudharabah Mutlaqah*, pemilik dana mempercayakan sepenuhnya harta investasinya ke bank syariah agar diolah dengan baik. Pemilik dana tidak memberikan batasan terkait tempat, cara, maupun objek investasinya. Bank syariah memiliki hak dan kebebasan sepenuhnya saat menginvestasikan dana *mudharabah mutlaqah* ini ke berbagai sektor bisnis yang dirasa akan menghasilkan keuntungan. Pencairan deposito *mudharabah mutlaqah* dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syariah dapat mengenakan denda atau penalti kepada pemilik dana sebesar 3% dari jumlah bilyet deposito *mudharabah mutlaqah*. Denda tersebut harus ditulis dalam akad serta dijelaskan kepada pemilik dana saat awal perjanjian dan meliputi semua jangka waktu deposito (1, 3, 6, dan 12 bulan).

2) Deposito *Mudharabah Mugoyyadah*

Deposito *Mudharabah Mugoyyadah* bertolak belakang dengan Deposito *Mudharabah Mutlaqah*. pada deposito *Mudharabah Mugoyyadah*, pemilik dana akan memberikan batasan dan persyaratan tertentu kepada bank yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasi yang akan diolah bank syariah. Batasan atau persyaratan tersebut akan menjadikan bank syariah tidak memiliki hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana deposan. Dalam menggunakan dana deposan *mudharabah muqoyyadah* ini, terdapat 2 metode yang digunakan, yaitu:

a) *Cluster Pool of Fund*

Metode ini menjelaskan bahwa penggunaan dana investasi diolah untuk beberapa proyek dalam suatu jenis bisnis industri.

b) Specific Product

Metode ini menerangkan bahwa penggunaan dana investasi diolah untuk suatu proyek tertentu.

Pencairan deposito *mudharabah muqayyadah* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Khusus untuk cluster, apabila diinginkan oleh deposan, deposito *mudharabah muqayyadah* dapat dicairkan kembali walaupun belum jatuh tempo yang telah disepakati dalam awal akad. Akibat tidak terpenuhinya waktu akad, bank dapat mengenakan denda penalty sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- 2) Khusus untuk specific product, deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo tanpa adanya konfirmasi serta persetujuan tertulis dari bank syariah. Bank syariah dapat menolak permohonan pencairan yang diajukan oleh deposan sebelum jatuh tempo apabila dirasa memberatkan bank syariah. Ketika bank syariah menyetujui permohonan pencairan tersebut, bank syariah dapat mengenakan denda penalty sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

### 2.2.3. Nisbah Bagi Hasil

a. Pengertian *Al-Mudharabah*

Ismail(2011)mengatakan bahwa nisbah adalah persentase tertentu yang harus disebutkan dalam melakukan sebuah akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara nasabah investor dan bank. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) adalah karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara

keseluruhan. secara Syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah al-mudharabah. berdasarkan prinsip ini, Bank Islam akan berfungsi sebagai Mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib atau pengelola, sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal atau penyandang dana. antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Faktor yang mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil:

1) Faktor langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factor*) yang mempengaruhi perhitungan nisbah bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a) *Investment rate* adalah persentase aktual dana yang diinvestasikan dari jumlah total dana. Apabila bank telah menentukan *investment rate* sebesar 85 persen, maka 15 persen dari jumlah total dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan adalah jumlah dana yang terdiri dari berbagai macam sumber dana untuk diinvestasikan dalam lembaga keuangan perbankan syariah. Dana tersebut dapat dihitung dengan memakai metode dibawah ini:
  - Rata-rata saldo minimum bulanan,
  - Rata-rata total saldo harian.

Hasil perkalian antara *investment rate* dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan adalah jumlah dana actual yang digunakan.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*)

- Salah satu ciri akad *Al-Mudharabah* adalah nisbah yang harus dibicarakan dan disetujui oleh kedua belah pihak ketika awal melakukan perjanjian.
- Nisbah pada setiap lembaga keuangan perbankan berbeda.
- Rentan waktu nisbah juga berbeda antarbank syariah, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan yang lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh tempo yang telah ditetapkan.

2) Faktor tidak langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*

- Perusahaan dan nasabah akan melakukan pembagian dalam pendapatan dan biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang dibagihasilkan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dan dikurangi dengan biaya-biaya.
- *Revenue sharing* adalah semua biaya yang ditanggung oleh perbankan.

b. Kebijakan akunting (prinsip metode akunting)

Nisbah bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh operasional aktivitas yang diterapkan, termasuk yang sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

#### 2.2.4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Gregory (2006) inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi sekali saja belum dapat dikatakan inflasi meskipun dalam persentase kenaikan yang besar.

Inflasi terjadi saat kenaikan harga barang dalam tingkat umum dari biasanya. Hal tersebut disebabkan penambahan suplai uang yang tidak disertai dengan peningkatan permintaan yang sesuai. Sehingga perekonomian tersebut menjadi tidak seimbang dan berdampak dan mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*). Kenaikan harga umum yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu panjang akan menurunkan nilai uang di pasar perdagangan. Turunya nilai mata uang disebabkan karena jumlah uang beredar yang meningkat. Peningkatan jumlah uang tersebut dikarenakan tingginya pengeluaran kebutuhan masyarakat dan tingginya harga. Dengan naiknya harga barang dan jasa yang ditawarkan, maka rata-rata tingkat harga akan berubah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut akan mengakibatkan daya beli (*purchasing power*) di masyarakat menurun. Turunnya daya beli masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan maka tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan. Sehingga inflasi cenderung akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. laju Inflasi akan lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan upah pekerja. Upah pekerja akan menurun dikarenakan dampak dari inflasi tersebut. Dampak lain dari adanya inflasi yaitu penurunan pendapatan bagi pekerja yang berpendapatan tetap, nilai kekayaan yang berbentuk uang akan berkurang, serta inflasi akan memperburuk pembagian kekayaan antara individu dan masyarakat. Inflasi menjadi salah satu dari sekian permasalahan ekonomi yang sangat diperhatikan. Pada hakikatnya tujuan utama dalam dunia perekonomian adalah memelihara tingkat harga-harga agar relatif stabil. Namun, dengan adanya inflasi tersebut akan membuat ketidakstabilan harga-harga.

Secara konseptual tingkat harga pada rumus diatas adalah tingkat harta rata-rata tertimbang yang dihasilkan dari barang maupun jasa dalam perekonomian yang diukur menggunakan indeks harga konsumen (*consumer price index-CPI*) ataupun menggunakan indeks harga produsen(*producer price index-PPI*).

b. Jenis Inflasi

Ditinjau dari sumber penyebabnya, inflasi terdiri dari tiga golongan, yaitu:

1) Inflasi permintaan (*demand Inflation*)

Inflasi permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang terjadi akibat kenaikan jumlah permintaan agregat (AD) yang lebih besar dibandingkan dari jumlah penawaran agregat (AS). Artinya inflasi permintaan terjadi ketika naiknya harga pada keseluruhan permintaan yang dikarenakan sumber daya tidak dapat menyesuaikan diri secara lancar kepada perubahan dalam komposisi permintaan. Kondisi tersebut dikenal dengan inflasi pergeseran permintaan atau rintangan inflasi permintaan (*demand shift or bottleneck inflation*). Secara garis besar, inflasi permintaan disebabkan oleh permintaan agregat yang terlalu berlebihan dan mendorong terjadinya kenaikan pada tingkat harga umum. Inflasi permintaan umumnya terjadi saat perekonomian sedang berkembang pesat. Tingginya kesempatan kerja maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Setelah itu, akan mendorong pengeluaran yang melebihi kemampuan perekonomian dalam proses produksi barang dan jasa yang ditawarkan. Pengeluaran yang berlebihan tersebut akan menimbulkan inflasi yang berdampak tidak baik bagi perekonomian tersebut.

Terdapat teori atau pendekatan analisis ekonomi pendukung yang berkaitan dengan inflasi permintaan, yaitu : (a) teori kuantitas uang yang menjelaskan tentang ekspansi jumlah uang yang beredar dalam kehidupan masyarakat; (b) pendekatan celah inflasi

(*inflationary gap*); (c) pendekatan analisis IS-LM; serta (d) pendekatan permintaan dan penawaran agregat yang memperlakukan tingkat harga barang atau jasa secara eksplisit serta mampu menerangkan gejala inflasi dengan lebih baik dibandingkan dengan teori lainnya.

Dampak buruk dari inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat dirasakan oleh individu dan kelompok masyarakat. Dampak buruk tersebut juga dirasakan oleh para penabung, kreditor, debitor dan produsen ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Prathama & Manurung (2008) dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat adalah:

a. Menurunnya kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau semakin rendah, apabila bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak akan secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi akan mengakibatkan penurunan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan

2) Inflasi penawaran (*supply inflation*)

Inflasi penawaran terjadi disebabkan adanya kenaikan pada harga barang atau jasa dalam kurun waktu terus menerus tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Pada situasi inflasi penawaran kenaikan harga barang dan jasa bertolak belakang dengan penurunan dari pendapatan. Dengan demikian, inflasi penawaran menjelaskan mengenai situasi ekonomi yang sedang mengalami penurunan yang diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin tinggi dan kenaikan harga-harga yang terus melejit. Inflasi penawaran

mengakibatkan para pebisnis mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan yang tepat guna menghadapi situasi inflasi tersebut.

Menurut Sukirno(2004)menjelaskan bahwa inflasi berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Inflasi Tarikan permintaan, terjadi pada saat perekonomian sedang mengalami perkembangan yang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi pula, kemudian menyebabkan pengeluaran yang berlebih di atas kemampuan ekonomi pengeluaran barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menyebabkan terjadinya inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya, inflasi biaya biasanya terjadi saat perekonomian sedang mengalami perkembangan secara pesat ketika tingkat pengangguran rendah.
- c. Inflasi diimpor, inflasi diimpor terjadi ketika barang-barang impor mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengeluaran di suatu perusahaan.

Teori makroekonomi dilengkapi pula dengan analisis yang lebih mendalam tentang berbagai bentuk masalah yang akan muncul jika pengeluaran agregat tidak dapat mencapai tingkatnya yang ideal. Setiap masyarakat mengharapkan agar pengeluaran agregat dapat mencapai tingkatan yang diharapkan guna mewujudkan kesempatan kerja penuh tanpa adanya inflasi. Proses pencapaian tujuan tersebut dapat dikatakan sukar untuk diraih (Sukirno, 2015).

Pada umumnya pengeluaran agregat yang sebenarnya lebih rendah daripada yang diperlukan guna mencapai kesempatan kerja penuh. Situasi seperti ini dapat menimbulkan pengangguran. Adakalanya permintaan agregat melebihi kemampuan perekonomian untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Situasi ini menyebabkan kenaikan harga-harga atau inflasi. Pengangguran dan inflasi akan mengakibatkan beberapa efek negatif kepada masyarakat dan kepada kegiatan perekonomian dalam jangka panjang. (Sukirno, 2015)

c. Teori Inflasi

Secara garis besar terdapat tiga (3) pemikiran pakar ekonomi yang berkesinambungan dengan teori inflasi, yaitu teori Kuantitas, Keynes, serta Strukturalis.

1. Pemikiran ahli ekonomi klasik ( Teori Kuantitas)

Teori kuantitas membahas terkait ikatan antara permintaan agregat serta penawaran agregat serta tingkatan harga. Pada umumnya teori ini berkata jika perubahan-perubahan yang ada di dalam penawaran uang akan menimbulkan peningkatan harga yang sama dengan peningkatan kenaikan penawaran uang.

Rumus dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

$$M \cdot V = P \cdot T$$

Keterangan :

M : Jumlah Uang Beredar

V : Kecepatan perputaran uang

P : Tingkat harga rata-rata

T : Jumlah Transaksi

Teori kuantitas merupakan teori yang sangat klasik tentang inflasi, akan tetapi teori ini masih bermanfaat untuk memberikan informasi terkait proses terjadinya inflasi terutama di negara-negara berkembang. Teori ini membahas tentang peranan inflasi dari jumlah uang beredar serta harapan warga mengenai kenaikan harga umum. Kesimpulan dari teori kuantitas adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi akan terjadi ketika terdapat penambahan volume dari jumlah uang beredar pada masyarakat.
  - b. Laju inflasi ditetapkan oleh laju penambahan jumlah uang beredar serta harapan warga terkait kenaikan harga-harga di masa depan.
2. Pemikiran Keynes

Keynes beranggapan bahwa inflasi terjadi disebabkan masyarakat yang memiliki keinginan untuk hidup diluar batas kemampuan perekonomiannya. Hal tersebut mengakibatkan permintaan masyarakat akan barang-barang melampaui jumlah barang yang ada. Kondisi itu muncul dikarenakan masyarakat telah menerjemahkan aspirasi yang mereka punya menjadi permintaan yang efektif dan efisien terhadap barang-barang. Masyarakat telah memperoleh dana yang digunakan untuk mengubah aspirasinya menjadi pembelian beberapa barang melalui dukungan dana. Kalangan masyarakat seperti ini kemungkinan adalah pemerintah yang berupaya mendapatkan output masyarakat melalui *deficit financing*, atau dengan cara mencetak uang baru, dikarenakan ketidakcukupan penerimaan dari pajak dan penerimaan lainnya. Selain pemerintah, golongan tersebut bisa juga dari para usahawan swasta yang berkeinginan membiayai investasi barunya dengan melakukan kredit dari perbankan ataupun serikat buruh yang berusaha menuntut gaji tinggi melampaui produktivitasnya.

Keadaan tersebut telah menggeser permintaan agregat sehingga terjadi kondisi kelebihan permintaan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan terjadinya kelebihan permintaan di pasar barang serta jasa. Ketika permintaan di pasar barang/jasa meningkat maka meningkatkan pula permintaan terhadap faktor produksi. Kenaikan permintaan barang/jasa serta faktor produksi tersebut yang memicu munculnya inflasi.

### 3. Pemikiran Strukturalis

Pemikiran ini pada dasarnya ada karena pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini membahas terkait adanya ketegaran dari perekonomian negara-negara yang berkembang. Faktor-faktor struktural hanya akan berubah dalam jangka panjang. Sehingga teori tersebut dapat dikatakan sebagai teori inflasi dalam jangka panjang. Menurut pemikiran strukturalis, terdapat dua "ketegaran" dalam perekonomian di negara-negara berkembang yang memicu terjadinya inflasi (Boediono, 1994) adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya elastisitas terhadap penerimaan ekspor. Laju pertumbuhan nilai ekspor yang lebih mengalami keterlambatan dibandingkan laju pertumbuhan sektor lain. Kondisi tersebut dikarenakan (1) harga ekspor yang ada di pasaran tidak memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan harga barang –barang impor yang semakin buruk. Kerap dikira jika harga beberapa barang hasil alam ( yang meliputi ekspor utama negara berkembang), dalam jangka panjang naih lebih lambat dibandingkan harga beberapa barang industri (yang meliputi impor negara berkembang). (2) supply atau produksi barang ekspor tidak memiliki respon terhadap peningkatan harga. Melambatnya perkembangan penerimaan ekspor ini bermakna melambatnya perkembangan kemampuan untuk mengimpor beberapa

barang yang dibutuhkan dalam berkonsumsi dan berinvestasi. Kondisi itu mengakibatkan negara tersebut harus mengambil kebijakan pembangunan dimana menekankan pada penggalakan produksi di dalam negeri dari barang yang sebelumnya diimpor. Walaupun ongkos produksi dalam negeri sering lebih tinggi dibandingkan beberapa barang sejenis yang diimpor. Ketika ongkos produksi bernilai tinggi maka harga yang ditetapkan juga lebih tinggi. Ketika proses substitusi impor semakin luas, maka kenaikan ongkos produksi juga meluas meliputi berbagai barang, sehingga semakin akan menimbulkan kenaikan barang dan inflasi.

- b. Kurangnya elastisitas dari produksi bahan makanan yang ada di dalam negeri. Laju pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negeri dinyatakan lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan jumlah penduduk serta pendapatan per kapita. Hal itu mengakibatkan harga bahan makanan dalam negeri lebih naik melampaui kenaikan harga barang lain. Oleh sebab itu muncul tuntutan kenaikan upah di sektor industri dari para karyawan swasta. Kondisi tersebut akan mengakibatkan kenaikan ongkos produksi, sehingga akan meningkatkan biaya produksi total. Kemudian terdapat kenaikan harga jual produksi di kalangan pengusaha. Kenaikan harga barang akan memicu tuntutan kenaikan upah. Kenaikan upah juga diikuti oleh kenaikan harga. Adanya faktor struktural tersebut maka harga bahan makanan akan terus mengalami kenaikan.

#### **2.2.5. Jumlah Uang Beredar**

- a. Pengertian jumlah uang beredar

Menurut Prathama & Manurung (2008) Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Pengertian lain Jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat terbatas dan pengertian yang lebih luas. Pengertian yang bersifat terbatas uang yang beredar diartikan sebagai mata uang dalam peredaran dan ditambah dengan uang giral yang dimiliki perorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Sedangkan, uang yang beredar menurut pengertian secara lebih luas meliputi: (i) mata uang dalam peredaran, (ii) uang giral, dan (iii) *uang kuasi*. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing swasta domestik. Menurut pengertian luas uang beredar (*broad Money*) disebut juga dengan likuiditas perekonomian atau M2. Namun, pengertian yang sempit dari uang beredar (*narrow money*) singkat dengan M1.

$$M1 = C + D$$

Keterangan:

M1= jumlah uang beredar dalam arti sempit

C= (*currency*) atau uang kartal = uang kertas dan uang logam

D= (*demand deposit*) atau uang giral/cek

$$M2 = C + D$$

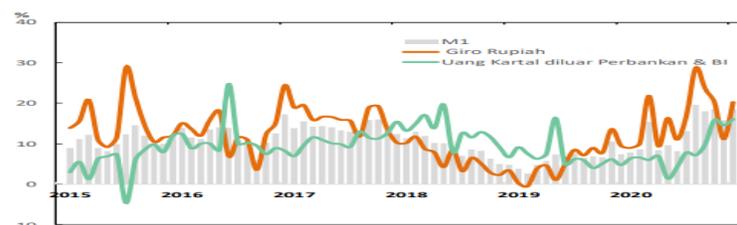
Keterangan:

M2= jumlah uang beredar dalam arti luas

TD= (*time deposit*) atau deposito berjangka

**Gambar 2.1**

Grafik Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Sumber: *bi.go.id* (2021)

Dari grafik 2.1 dapat dilihat bahwa terdapat perlambatan pertumbuhan jumlah uang beredar yang terjadi tahun 2019. Bank Indonesia menyatakan bahwa pada bulan oktober 2019 uang kuasi<sup>1</sup> yang memiliki pangsa terhadap M2 sebesar 74,0% dengan nilai sebanyak Rp4.494,0 triliun mengalami keterlambatan pertumbuhan dari 6,1% (yoy) turun menjadi 5,8% (yoy). Penyebab penurunan tersebut adalah pertumbuhan simpanan berjangka dan giro valas yang melambat. Keterlambatan pertumbuhan juga terjadi pada surat berharga selain saham, dari 33,4% (yoy) menurun menjadi 31,3% (yoy). Pada tahun 2020 tercatat masih melanjutkan tren penurunan, uang kuasi<sup>1</sup> yang memiliki pangsa 72,8% terhadap M2 dengan nilai Rp5.021,2 triliun mengalami keterlambatan pertumbuhan dari 11,1% (yoy) turun menjadi 10,5% (yoy). Penurunan tersebut masih disebabkan karena perlambatan tabungan giro dan valas.

c. Teori jumlah uang beredar

## 1. Teori Kuantitas Uang

Pandangan para ahli ekonomi klasik menumpukan analisis mereka kepada efek dari perubahan yang terjadi pada tingkat penawaran uang ke atas tingkat harga. Menurut Teori kuantitas (*quantity theory of money*) Pandangan teori kuantitas uang menjelaskan tentang perubahan ke arah yang sama yang ada dalam tingkat penawaran yang akan menimbulkan perubahan yang sama atas tingkat harga-harga umum. Hal tersebut berarti semakin banyak tingkat penawaran uang maka akan meningkatkan harga barang/jasa. Teori ini juga menjelaskan bahwa tingkat harga umum ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Jika jumlah barang tetap, sedangkan jumlah uang berubah meningkat menjadi dua kali lipat, maka cepat maupun lambat akan menaikkan harga dua kali lipat. (Sukirno, 2001)

## 2. Teori *Cambridge*

Teori *Cambridge* memiliki persamaan dengan teori Fisher (kuantitas uang) serta teori klasik lain yang membahas mengenai fungsi uang yang digunakan untuk alat tukar umum. Oleh sebab itu, teori teori tersebut memperlihatkan kebutuhan uang maupun permintaan akan uang itu sendiri yang berasal dari masyarakat dan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan yang ditujukan untuk bertransaksi.

Perbedaan antara Teori *Cambridge* dengan teori Fisher terletak pada faktor-faktor dari permintaan uang. Di mana menurut Teori *Cambridge* faktor – faktor perilaku atau pertimbangan mengenai untung rugi yang menjadi tekanan dalam teori permintaan yang menghubungkan antara permintaan uang dengan transaksi yang telah direncanakan di masa depan. Sedangkan, menurut Teori Fisher faktor yang menekankan permintaan

uang adalah faktor – faktor kelembagaan yang konstan yaitu uang merupakan semata – mata proporsi konstan dalam volume bertransaksi.

### 3. Teori Keynes

Menurut Teori Keynes, fungsi uang yaitu sebagai *Store of Value* dan bukan *meand of exchange* (Boediono, 1994). Terdapat tiga tujuan masyarakat memegang uang, yaitu :

#### a. Uang yang digunakan untuk Bertransaksi

Keynes beranggapan bahwa uang yang beredar dimasyarakat digunakan untuk memenuhi dan sebagai alat bertransaksi. Serta permintaan uang dari masyarakat itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional serta tingkat suku bunga.

#### b. Uang yang digunakan untuk berjaga-jaga

Keynes juga beranggapan bahwa masyarakat mengelola uang tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari pada masa saat ini. Namun, masyarakat juga akan menyiapkan dan menyetor sebagian dananya yang digunakan untuk kebutuhan mendesak atau kebutuhan tidak terduga dimasa yang akan datang. Bank syariah memberikan wadah untuk masyarakat menyetor dananya guna motif berjaga-jaga tersebut.

#### c. Uang yang digunakan untuk spekulasi

Uang yang digunakan masyarakat untuk berspekulasi bertujuan untuk memperoleh *profit* jika semisal pemilik dana menduga keadaan di masa yang akan datang dan benar dugaannya. Uang tunai dianggap tidak akan memiliki penghasilan, sedangkan obligasi yang akan dianggap menghasilkan penghasilan yang berupa

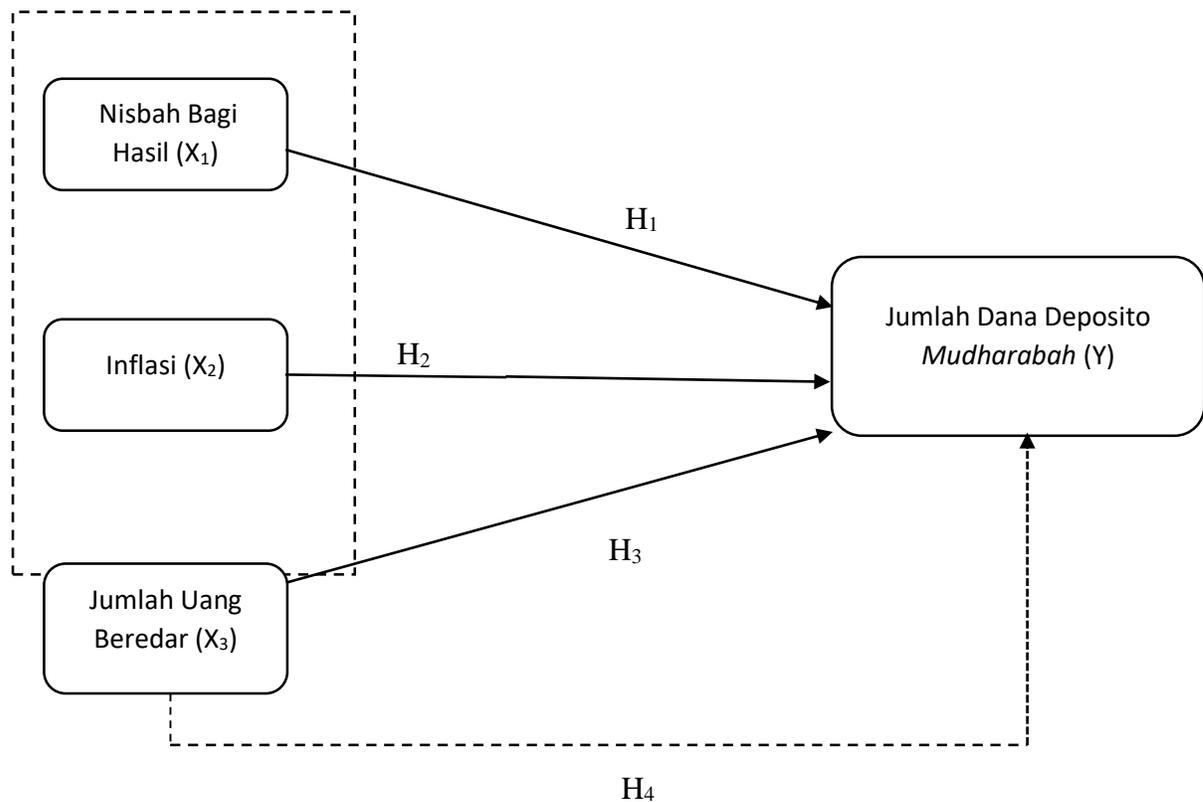
beberapa uang dalam nominal tertentu setiap periode selama waktu yang tidak ada batasan.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar diduga memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya jumlah deposito *mudharabah* yang terhimpun, berdasarkan dugaan sementara tersebut maka dapat dikembangkan kerangka konseptual penelitian ini.

**Gambar 2.2**

#### **Kerangka Konseptual**



Keterangan:

-----> : Secara Simultan

—————> : Secara Parsial

Dengan penetapan nisbah bagi hasil, tingkat inflasi, serta jumlah uang yang beredar maka diharapkan terjadi pengumpulan tabungan konsumen, salah satunya berbentuk deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* ini digunakan untuk investasi jangka panjang serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 2.4. Kerangka Hipotesis

Sugiyono(2016) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

**H<sub>1</sub> : Diduga nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah dana deposito**

***mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Menurut Rahayu & Siregar(2018), nasabah akan menempatkan dananya pada bank syariah dengan tingkat bagi hasil yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang ingin mencari *profit* setinggi mungkin sehingga dapat diasumsikan tingkat bagi hasil bank syariah semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang

disimpan bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

## **H<sub>2</sub> : Diduga tingkat inflasi berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah***

### **PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Teori Irving Fisher menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi yang terjadi akan menyebabkan melemahnya semangat serta sikap masyarakat untuk menabung maupun berinvestasi jangka panjang di bank syariah. Tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian dapat dikategorikan inflasi ringan atau inflasi sederhana yang tidak terlalu membahayakan perekonomian di Indonesia. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* (Islam Saputra, 2018). Kaitannya dalam hal ini terjadinya inflasi akan menyebabkan masyarakat lebih berminat untuk melakukan investasi jangka panjang di bank syariah untuk mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindungi dari ketidakpastian atau fluktuasi di masa depan. Sehingga asumsinya jika inflasi naik maka jumlah simpanan di bank syariah akan naik. (Rahayu & Siregar, 2018)

## **H<sub>3</sub> : Diduga jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Jumlah yang tersebar di masyarakat tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di bank syariah (Adelina, 2020). Jumlah uang beredar di masyarakat yang tinggi tidak akan meningkatkan dana pihak ketiga yang berada dalam bank syariah. Sehingga jumlah uang beredar dianggap tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut akan

menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat yang semakin kecil dan kestabilan moneter kemungkinan akan tercapai.

**H<sub>4</sub> : Diduga nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredarsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafiah(2018) menunjukkan bahwa bagi hasil, inflasi dan BI *rate* berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nisbah bagi hasil, inflasi serta BI *rate* secara bersama-sama akan berpengaruh pada simpanan deposito *mudharabah*. Simpanan deposito *mudharabah* tidak hanya dipengaruhi faktor internal perusahaan yang meliputi nisbah bagi hasil, namun juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu inflasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono(2018) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau penelitian tertentu dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Bungin (2005) Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, maupun meringkas berbagai macam kondisi, situasi, fenomena, maupun variabel penelitian sesuai kejadian sebenarnya yang dapat dipotretok, diwawancara, di observasi, maupun yang dapat diungkap melalui bahan-bahan dokumentasi. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara nisbah bagi hasil, inflasi serta jumlah uang beredar dengan deposito *mudharabah*.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis dimana penulis ingin mengetahui hubungan variabel terikat ialah jumlah dana deposito *mudharabah* (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.) dengan variabel bebas yang terdiri dari nisbah bagi hasil, tingkat inflasi, dan jumlah uang beredar. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih rinci mengenai adakah pengaruh yang signifikan terhadap keduanya ataukah terbukti tidak saling

berpengaruh antara nisbah bagi hasil dan jumlah dana deposito *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausaldimana digunakan untuk menganalisis hubungan antara sebab akibat dari variabel yang diangkat dalam penelitian ini.

### **3.2.Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dapat diakses melalui website resmi yang dipublikasi Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, lokasi penelitian juga meliputi website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik tahun 2016 hingga 2020. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. disebut sebagai pelopor bank syariah di Indonesia. secara garis besar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan murni berpedoman sesuai dengan prinsip syariah. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tidak memiliki induk konvensional yang membedakan dengan lembaga keuangan syariah lain. Selain itu, setoran awal deposito pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. paling rendah dibandingkan dengan bank syariah lainnya yaitu sebesar Rp.2.500.000.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2014) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. serta data-data pendukung

lainnya yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan data lain yang digunakan sebagai pendukung pembuatan penelitian.

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014) merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari populasi yang ada. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014 sampai dengan 2021.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik *purposive sampling* relatif lebih mudah dan dapat disesuaikan dengan kriteria sampel yang dibutuhkan. Dalam teknik ini, kriteria yang dibuat harus disajikan dalam urutan yang tepat tanpa mengurangi populasi.

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Data statistic bulanan deposito <i>mudharabah</i> yang tersedia di website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2	Data tingkat Inflasi dan jumlah uang beredaryang diakses melalui situs resmi web <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a> serta <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>
3	Periode yang diambil mulai dari Januari 2014 hingga Januari 2021

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### 3.5. Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data didapatkan dari data sekunder. Data sekunder dapat didapatkan dari berbagai tempat. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder ialah sumber data yang didapatkan dengan membaca, mempelajari serta memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder diperoleh dari data tidak langsung atau dengan kata lain melalui sumber lain berupa publikasi badan-badan atau instansi terkait serta publikasi dari lembaga yang saling berkesinambungan. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data publikasi dari website Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, serta website resmi perusahaan yang telah diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2018) data sekunder adalah data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui dokumentasi maupun melalui orang lain. data sekunder tersebut diambil dari data publikasi atau data yang telah diterbitkan oleh suatu organisasi. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka atau bilangan yang dapat diolah menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis penelitian. Dalam hal ini data laporan jumlah deposito *mudharabah* serta penetapan nisbah bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama tiga tahun terakhir, laporan tingkat inflasi dan jumlah uang beredar akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pembuatan penelitian ini.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian Sugiyono (2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi berfungsi agar peneliti mendapatkan data-data yang telah diolah oleh pihak lain. Setelah data selesai diolah dalam penelitian terdahulu, peneliti dapat memanfaatkan data kembali guna kepentingan penelitian yang sedang dijalankan. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari Bank Indonesia (Jumlah Uang Beredar dan Inflasi) serta Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*). Selain itu, guna pendukung terlaksananya penelitian dengan baik, peneliti menggunakan data pendukung lain meliputi pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek penelitian; studi perpustakaan seperti mencari referensi berupa buku, majalah, laporan keuangan tahunan, artikel dan jurnal. Dokumentasi berupa catatan, ringkasan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, koran, dan agenda diperlukan guna kelancaran dan keberlangsungan terlaksananya penelitian.

Peneliti juga melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan

digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data yang masih relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam pengelolaan data.

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

#### *3.7.1. Dependent Variable / variabel Terikat*

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah dana deposito *mudharabah*.

#### *3.7.2. Independent Variable / Variabel Bebas*

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Biasanya variabel tersebut berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Keberadaan variabel *independent* dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus topik penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain :

- a. Nisbah bagi hasil adalah persentase bagi hasil yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah melalui kesepakatan antara pihak bank dan nasabah.
- b. Tingkat inflasi adalah kenaikan harga-harga barang/jasa umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lain. Tingkat inflasi memberikan informasi terkait persentase besarnya kenaikan harga-harga pada satu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.
- c. Jumlah uang beredar (*money supply*) ialah banyaknya uang yang beredar di kalangan masyarakat umum dalam perekonomian di sebuah Negara. Pengukuran jumlah uang beredar berupa satuan mata uang Indonesia yaitu rupiah.

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (KS). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka data *residual* terdistribusi normal, sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal.

##### b. Uji Multikorelinieritas

Uji multikorelinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikorelinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga. Namun jika multikorelinearitas antar variabel independen tinggi dan tidak sempurna, maka koefisien regresi X dapat ditentukan tetapi memiliki nilai *standar error* yang tinggi yang artinya nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2017).

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi (Ghozali, 2017). Cara yang digunakan untuk

mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $4-du$ , maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $DW < \text{batas bawah atau } lower\ bound$  ( $dl$ ), maka ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $DW > (4 - dl)$ , maka ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara ( $du$ ) dan ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4 - du$ ) dan ( $4 - dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali, (2017). Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregres nilai *absolute residual* ( $AbsUi$ ) terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2017). Jika variabel independen signifikan ( $p < 0,05$ ) secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi (Ghozali, 2017).

#### 3.8.2. Regresi Linear Berganda

Regresi dan korelasi berganda adalah teknis analisis yang digunakan untuk melihat hubungan maupun pengaruh dari beberapa prediktorterdhadap kriterium. Skala pengukuran yang dihasilkan dari dua atau lebih variabel yang diangkat termasuk dalam interval atau rasio. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini

digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel independen yaitu nisbah bagi hasil terhadap variabel dependen yaitu jumlah dana deposito *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{NBH} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{JUB} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Jumlah Dana Deposito *Mudharabah*

$\beta_0$  = Konstanta

NBH = Nisbah Bagi Hasil

INF = Inflasi

JUB = Jumlah Uang Beredar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter

$\varepsilon$  = Variabel kesalahan

### 3.8.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali(2013) untuk mengukur besarnya kontribusi kemampuan model saat menginterpretasikan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen,  $R^2$  mempunyai nilai 0 dan 1. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin bagus model regresi yang dibentuk.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi merupakan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1. Uji Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2013) uji T diperlukan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Terdapat cara analisis uji t dalam mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

#### 3.8.4.2. Uji Simultan (F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  (Ghozali & Ratmono, 2013).

Kriteria pengujian uji F yaitu:

- a) Jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$  maka artinya bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} > 0,05$  maka artinya bahwa secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### A. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Akta Nomor 01 bertepatan pada 01 November Tahun 1991 M atau setara dengan 24 Rabiul Akhir 1412 H, yang digarap dihadapan notaris Yudo Paripurno, S.H., serta telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia bertepatan pada 21 Maret Tahun 1992 M serta sudah mendaftar di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bertepatan 30 Maret Tahun 1992 M. Hal tersebut tertulis di bawah nomor 970/1992 dan telah muncul dalam kabar berita dalam negeri dengan nomor 34 bertepatan 28 April 1992 berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang berikutnya diucap dengan “Bank Muamlat Indonesia” ataupun “BMI”. BMI merupakan Bank dengan berpedoman islam pertama di Indonesia serta didirikan berdasarkan hasil kerja Tim Perbankan MUI, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta sekumpulan usahawan muslim yang telah mendapatkan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Tercatat BMI secara formal mulai menjalankan bisnisnya bertepatan 1 Mei Tahun 1992 M. Terhitung setelah menjalankan bisnisnya selama dua tahun, BMI telah mengantongi perizinan menjadi Bank Devisa serta telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan publik yang tidak *listing* Tahun 1994.

Pada tahun 2003, karir BMI semakin baik dibuktikan dengan BMI yang telah menjadi lembaga perbankan awal di Negara Indonesia yang dapat menerbitkan sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Hal itu, dibuktikan dengan adanya Penawaran Umum

Terbatas (PUT) bersama Hak Memesan Efek Terlebih Dulu (HMETD) sebanyak lima kali berturut. BMI selalu mencoba memberikan ide baru dengan cara menghasilkan produk keuangan berprinsip syariah semacam Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat serta *Al-Ijarah Indonesia Finance*. Pada 2004 Bank Muamalat Indonesia kembali memberikan inovasi baru dengan membuat produk *Shar-e* sebagai pencetus produk tabungan instan yang muncul di Negara Indonesia. Kemudian Tahun 2011 produk yang dijuluki *Shar-e Gold* Debit Visa dilahirkan serta memperoleh pengakuan menjadi kartu debit berlandaskan syariah dan pencetus teknologi *chip* yang canggih yang dilengkapi dengan dengan layanan *e-shanel* meliputi *internet banking*, *mobile banking*, ATM, serta *cash management* yang di dapatkan di Museum Rekor Indonesia (MURI).

BMI memberikan perkembangan kapasitas bank yang meningkat, BMI terus menaikkan jaringan kantor cabangnya hingga ke mancanegara. Pertama kalinya di Indonesia, BMI selaku salah satu lembaga keuangan perbankan yang dapat mewujudkan perluasan bisnis di Kuala Lumpur, Malaysia. Hingga saat ini, BMI terhitung mempunyai 249 kantor layanan. Operasional bank dibantu pula dengan jaringan layanan yang menyebar luas dengan 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama serta ATM Prima selain itu BMI menyediakan 55 unit Mobil Kas Keliling yang dapat membantu nasabah BMI untuk kegiatan perekonomiannya yang masih berkesinambungan.

BMI menaikkan *image* selaku Bank berprinsip Islam, Modern dan Profesional dengan melaksanakan *rebranding* logo perusahaan yang bertujuan agar menciptakan bermacam pencapaian serta prestasi yang diraih secara nasional ataupun internasional.

Agar mewujudkan pencapaian itu dengan melakukan pelayanan terbaik kepada para nasabah BMI. Pada operasionalnya, BMI bekerjasama dengan entitas anaknya yang meliputi *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang membagikan produk layanan berupa pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang menawarkan layanan dana pensiun lewat Dana Pensiun Lembaga Keuangan, serta Baitulmaal Muamalat yang menyediakan layanan penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah. Hingga kini, BMI selalu memberikan kemajuan serta menjadi salah satu bank syariah terbaik selama beroperasi.

## **B. Visi & Misi**

### **VISI**

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

### **MISI**

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”

## **C. Logo PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

### **GAMBAR 4.1**

### Logo PT Bank Muamalat Indonesia



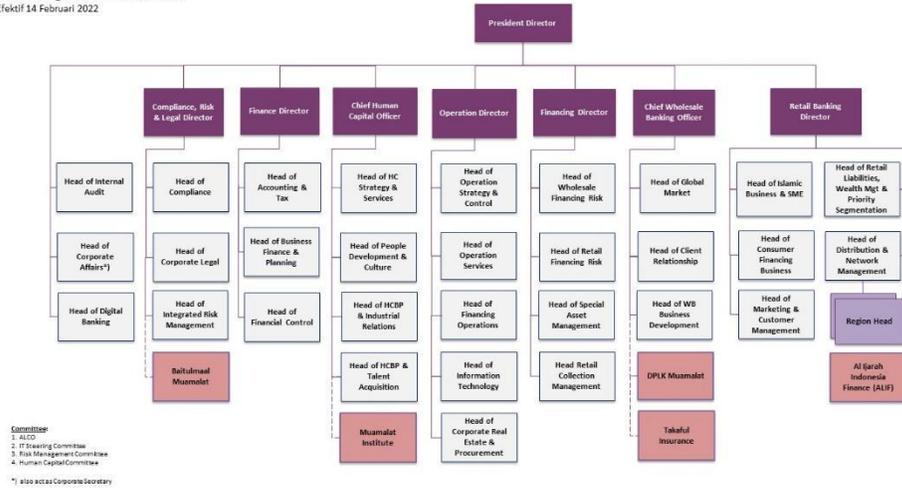
BMI tidak hanya mempunyai visi serta misi namun mempunyai nama serta logo perusahaan yang melambangkan bukti diri serta tujuannya, sekaligus menampilkan alasan kehadirannya yang hadir menjadi kebutuhan masyarakat sekitar terhadap lembaga keuangan syariah yang mengharapkan rasa aman dan nyaman di dunia serta akhirat pada kegiatan perekonomiannya. Hal tersebut tertuang dalam logo bank muamalat yang terdapat tiga huruf hijaiyah dan memiliki makna tersirat didalamnya, yaitu dal, ya' serta nun. Rangkaian huruf hijaiyah tersebut memiliki makna tersirat yaitu lambing yang menampilkan sesuatu susunan kegiatan perekonomian yang selalu aktif serta harmonis dalam indonesia dengan menjunjung peradaban tinggi dan berdasarkan pada ketentuan islam yang tertanam luhur.

#### D. Struktur Organisasi

#### GAMBAR 4.2

## Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Struktur Organisasi Bank Muamalat  
Efektif 14 Februari 2022



### E. Produk Bank Muamalat

#### 1. Tabungan

##### a. Tabungan IB Hijrah

Tabungan Ib Hijrah ialah tabungan dengan memakai akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang di tawarkan oleh BMI untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam kegiatan transaksi dan berbelanja dengan memanfaatkan kartu Shar-E debit dengan logo Visa Plus dengan bermacam dan berbagai manfaat program subsidi belanja di *merchant* lokal serta mancanegara. Keistimewaan dari produk ini adalah nasabah tidak akan dikenakan biaya pelayanan dan bisa mengikuti program atau promo menarik yang lain.

##### b. Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB) merupakan program tabungan berjangka khusus yang ditawarkan kepada nasabah BMI. Bank

akan membagikan hadiah di muka tanpa adanya undian. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan nasabah yang bersedia mengendapkan dananya di bank dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perusahaan.

c. Tabungan IB Hijrah Payroll

Tabungan Ib Hijrah Payroll disediakan bagi nasabah perorangan yang menjadi karyawan dari suatu industri tertentu dan dilengkapi dengan pendistribusian gaji (payroll) yang diterima, memakai BMI.

d. Tabungan IB Hijrah Valas

Tabungan Ib Hijrah Valas merupakan tabungan syariah yang berguna untuk melayani nasabah dalam kebutuhan transaksi serta investasi yang bermacam-macam yang melibatkan valuta asing US Dollar (USD) serta Singapore Dollar (SGD). Program ini diperuntukan perorangan yang berusia 18 tahun keatas dengan institusi yang telah mengantongi legalitas badan.

e. TabunganKu

Produk TabunganKu merupakan tabungan yang dikhususkan bagi perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan. Sehingga sangat cocok di kalangan manapun.

f. Tabungan IB Hijrah Berencana

Tabungan iB Hijrah Berencana merupakan jawaban atas perencanaan keuangan yang sesuai dalam mewujudkan rencana serta

mimpi di masa yang akan datang agar lebih baik dan tertata sesuai dengan prinsip syariah agama Islam.

g. Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima merupakan tabungan yang dibuat untuk membantu kebutuhan bertransaksi dalam bisnis dan investasi dengan nyaman serta mendapatkan keuntungan. Produk tersebut mempunyai fasilitas berbentuk Shar-E Debit Gold yang bisa digunakan di segala Jaringan Visa. Selain itu, produk tersebut telah dilengkapi dengan nisbah bagi hasil yang sesuai dengan syariah dan fasilitas yang bebas biaya realtime transfer, SKN dan RTGS.

h. Tabungan iB SimPel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar dengan persyaratan yang mudah serta sederhana. Produk tersebut sangat cocok bagi pelajar karena memberikan fitur yang sangat menarik karena akan memberikan minat pelajar dalam menabung sedini mungkin.

i. Tabungan iB Hijrah Haji

BMI menawarkan produk tersebut untuk membantu nasabah dalam menjalankan ibadah hajinya. Produk tersebut memiliki berbagai macam keuntungan sehingga nasabah diharapkan merasa terbantu dan menunggu panggilan ibadah haji dengan tenang dan nyaman.

2. **Giro**

a. Giro iB Hijrah

Giro iB Hijrah merupakan simpanan menggunakan akad *Wadi'ah* yang dapat melakukan penarikan menggunakan cek, Bilyet Giro, Letter of Authorization (LOA), serta Letter of Indemnity (LOI), maupun sarana pembayaran lain dengan cara pemindahbukuan di BMI. Produk tersebut memberikan keuntungan bagi pebisnis yang melibatkan mata uang asing seperti IDR, USD, serta SGD yang telah difasilitasi dalam *Muamalat Digital Integrated Access (Madina)*.

b. Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah Ultima tidak jauh berbeda dengan produk Giro iB Hijrah. Secara garis besar yang membedakan antara keduanya terletak pada akad yang digunakan. Pada produk Giro iB Hijrah Ultima menerapkan akad *Mudharabah*. Selain itu, produk tersebut hanya dapat digunakan dengan 2 mata uang asing yaitu IDR serta USD saja.

3. **Deposito**

a. Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah merupakan deposito dengan prinsip syariah yang menggunakan mata uang Rupiah dan US Dollar dalam transaksinya. Produk tersebut akan memberikan hasil investasi yang menjanjikan bagi nasabah.

b. Deposito Online iB Hijrah Muamalat

Deposito Online iB Hijrah Muamalat menerapkan akad *Mudharabah* dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun menggunakan

Muamalat DIN. Produk tersebut hanya menggunakan mata uang rupiah dalam bertransaksi.

#### 4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang terkumpul serta digunakan agar mengetahui deskripsi masing-masing variabel yang diangkat pada penelitian. Dengan kata lain analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti yang meliputi berapa nilai maksimum dan minimum serta berapa standar deviasi. Variabel independen penelitian ini terdiri dari nisbah bagi hasil, inflasi, serta jumlah uang beredar (M1), sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu deposito *mudharabah*. Hasil analisis statistik deskriptif tertuang dalam tabel 4.3 di bawah ini

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	344412	3212117	1401213.31	754763.461
X2	32	1.33	8.36	3.7069	1.90107
X3	32	853502	2282200	1383958.56	352666.386
Y	32	20942669	31071341	26013516.56	2715382.60 4
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Tabel 4.3 di atas menginformasikan nilai terendah, nilai terbesar, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian dari tahun 2014-2021.

#### 1. Nisbah Bagi Hasil

Data yang digunakan dalam variabel ini berupa pendapatan nisbah bagi hasil investor yang bersumber dari laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan website resmi BMI. nisbah bagi hasil memiliki nilai terendah Rp 344.412, nilai tertinggi Rp 3.212.117, rata-rata sebesar Rp 1.401.213 dengan standard deviasi sebesar Rp 754.763.

#### 2. Inflasi (IHK)

Inflasi diproksikan melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) ditulis dalam persentase dan bersumber dari data triwulan yang dipublikasikan Bank Indonesia. Data inflasi diatas memiliki nilai terendah 1,33%, nilai tertinggi 8,36%, rata-rata sebesar 3,70% dengan standar deviasi sebesar 1,90%.

#### 3. Jumlah Uang Beredar (M1)

Jumlah yang beredar dalam penelitian ini diproksikan dengan uang beredar dalam arti sempit (M1) serta ditulis dalam jutaan rupiah bersumber dari data triwulan website resmi Badan Pusat Statistik. Nilai terendah jumlah uang beredar adalah Rp 853.502, nilai tertinggi adalah Rp 2.282.200 , rata-rata Rp 1.383.958 dengan standars deviasi Rp 352.666.

#### 4. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* dalam penelitian ini berupa dana investasi deposito dalam jutaan rupiah bersumber dari data laporan triwulan pada website resmi Bank Muamalat

Indonesia dengan nilai terendah adalah Rp 20.942.669, nilai tertinggi adalah Rp 31.071.341, rata-rata Rp 26.013.516 dengan nilai standard deviasi sebesar Rp 2.715.382.

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut(Ghozali, 2021) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan yaitu dengan uji *kolmograv smirno*, dimana kriteria data berdistribusi normal yaitu cukup membaca nilai signifikan (Asymp Sig 2-tailed). Apabila signifikan bernilai kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikan bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

#### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2127757.2
		9062555
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077

	Negative	-.073
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari Tabel 4.4 menunjukkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200. Di mana nilai signifikan adalah sebesar 0,05 serta nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari olah data dalam penelitian ini adalah 0,200 artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari daripada nilai *signifikansi* = 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel nisbah bagi hasil, inflasi, jumlah uang beredar dan deposito *mudharabah* berdistribusi normal dengan menggunakan uji t berupa uji *Kolmogrow Smirnow*.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada umumnya uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah *toleranve* < 0,10 atau sama dengan *VIF* > 10. Hasil pengujian multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**

### **Uji Multikolinearitas Data**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000		
	Nisbah	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	Inflasi	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	JUB	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas, diketahui nilai *Variance Inflation Faktor* VIF dari variabel nisbah bagi hasil (X1) adalah 1,009, variabel inflasi (X2) adalah 3,001 dan variabel jumlah uang beredar (X3) adalah 3,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut tidak ada yang melebihi angka 10,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolineartitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan agar mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear didapatkan hubungan yang kuat baik hubungan tersebut bersifat positif maupun negatif diantara data pada variabel penelitian. Dalam mengetahui korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) digunakan Uji Autokorelasi. Hasil dari pengujian ini ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji AutoKorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.275	.198	2368547.634	1.885

Sumber : Data diolah penulis, 2022

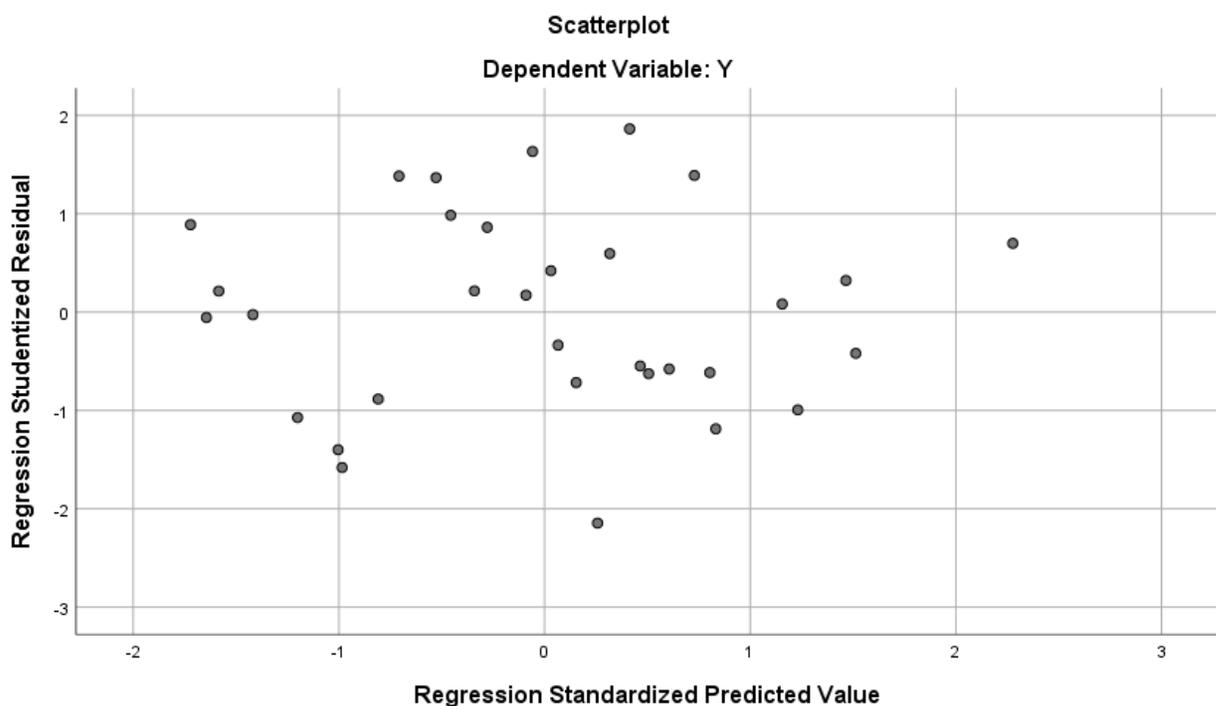
Diketahui pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini didapatkan hasil d sebesar 1,885. Pembuktian terjadinya autokorelasi atau tidak memerlukan tabel Durbin Watson dengan menggunakan jumlah sampel 32 serta sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan maka didapatkan nilai dl dan du masing-masing sebesar 1,243 dan 1,650. Berdasarkan tabel 4.6 kriteria pengambilan keputusan  $du < dw < (4-dl)$  terpenuhi dengan menunjukkan angka  $1,650 < 1,885 < 2,757$ . Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang diolah berhasil lolos dalam uji autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang digunakan ialah jika pola tertentu contohnya titik-titik yang berbentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dapat memberikan indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak terdapat pola yang cukup jelas, dan titik-titik yang menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

**Uji Heterokedastisitas Data**



Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas. Hal tersebut dikarenakan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.1.4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel independen yaitu Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, serta Jumlah Uang Beredar terhadap variabel dependen yaitu Deposito *Mudharabah*. analisis regresi linear berganda tersebut akan memberikan informasi mengenai bagaimana hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Penentuan persamaan regresi linear berganda menggunakan *output* SPSS 26 dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000		
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	X2	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	X3	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 28.276.208 + 1,160X_1 + 85.539X_2 - 3,039X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 28.276.208 menunjukkan bahwa variabel independen Nisbah Bagi Hasil (Lag\_X1), Inflasi (Lag\_X2) dan Jumlah Uang Beredar (Lag\_X3) dianggap konstan, maka besarnya deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 28.276.208.
2. Nisbah bagi hasil memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,160 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nisbah bagi hasil sebesar 1% maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar 1,160.
3. Inflasi memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 85539 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 85539
4. Jumlah Uang Beredar memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar – 3,039 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 3,039.

#### 4.1.5. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

memiliki keterbatasan. Semakin besar nilai dalam uji koefisien determinasi yang mendekati 1, maka variabel-variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisiensi Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.320	2238844.438
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* pada regresi sebesar 0,386. Hal tersebut menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar mampu menjelaskan deposito *mudharabah* sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

#### 4.1.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebasnya berpengaruh secara parsial ataupun tidak serta signifikan atau tidaknya terhadap variabel terikat dalam penelitian. Pada uji ini membandingkan nilai signifikan dalam tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima dengan keputusan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak serta  $H_0$  diterima dengan dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program *SPSS 26* dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients					Toleran ce	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constan t)	28276208.5 49	4034323.8 11		7.009	.000		
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	X2	85539.780	366447.52 3	.060	.233	.817	.333	3.001
	X3	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Hipotesis:

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji  $T_{hitung}$  variabel nisbah bagi hasil sebesar 2,077. Sedangkan  $T_{hitung}$  inflasi sebesar -0,233 dan  $T_{hitung}$  variabel jumlah uang beredar adalah -1,537. Tabel distribusi t dapat dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $32-3-1+28$  di mana (n yaitu jumlah sampel dalam penelitian dan k yaitu jumlah variabel independen) sebagai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113. Sehingga pengambilan keputusan uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap deposito *modharabah*

Variabel Nisbah Bagi Hasil ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,077 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,077 > 1,70113$ ) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan arah positif, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2) Pengaruh Inflasi terhadap deposito *modharabah*

Variabel Inflasi ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,233 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113 jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,233 < 1,70113$ ) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,817 lebih besar dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Inflasi ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan deposito *mudharabah*.

3) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap deposito *modharabah*

Variabel Jumlah Uang Beredar ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,537 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113 jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,537 < 1,70113$ ) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,136 lebih besar dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

**4.1.6.2 Uji F (Simultan)**

Dalam melakukan pengujian atas pengaruh dari variabel independen / variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji Signifikan Simultan.

Hasil pengujian Signifikan Simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88224499542 416.080	3	29408166514 138.690	5.867	.003 <sup>b</sup>
	Residual	14034788372 2115.670	28	50124244186 46.988		
	Total	22857238326 4531.750	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Sig* sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan uji F tersebut memiliki kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima pada Uji F yaitu nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel deposito *mudharabah*.

## 4.2. Pembahasan

Pada penelitian ini penulis meneliti mengenai pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang beredar terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia**

Nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dinyatakan dalam hasil uji T. Nilai t statistik variabel nisbah bagi hasil sebesar 2,077 dengan tingkat signifikan 0,047 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial. Apabila nisbah bagi hasil meningkat maka deposito *mudharabah* naik, begitupun sebaliknya bila nilai nisbah bagi hasil turun maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Nisbah bagi hasil menjadi patokan pembagian keuntungan antara nasabah dengan bank syariah. Penentuan tingkat bagi hasil dibicarakan dengan pihak terkait dan harus melalui persetujuan keduanya. Praktek nisbah bagi hasil dalam perbankan syariah tidak diperbolehkan memberatkan maupun merugikan salah satu pihak. Islam mengajarkan untuk melakukan transaksi dengan mengharuskan keikhlasan antara penjual dan pembelinya di mana dalam konteks perbankan syariah terdiri dari nasabah dan bank syariah. Dalam ayat Al- Qur'an surah An – Nisa' [4]:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“ Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku sukarela di antara kamu...”

Dari ayat di atas memberikan penjelasan mengenai perniagaan atau transaksi jual beli yang dibolehkan dalam Islam. Islam dengan tegas melarang seorang muslim membuat rugi atau mengambil yang bukan haknya serta memberatkan pihak yang lain, Allah SWT sangat menyukai dan menyayangi orang yang memiliki sifat adil sehingga umat Islam diperintahkan untuk selalu dan senantiasa berlaku adil kepada siapapun dan kapanpun. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui segala perbuatan umatNya.

Hasil penelitian di di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rahayu & Siregar(2018)sertaIslam Saputra(2018) di mana nisbah bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang diterapkan bank syariah kepada nasabahnya akan meningkatkan pula deposito *mudharabah*. Pada umumnya, masyarakat awam cenderung ingin berinvestasi di bank syariah dengan produk deposito *mudharabah* yang ditawarkan agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Sehingga, masyarakat cenderung akan memilih bank syariah dengan tingkat nisbah bagi hasil tertinggi.

Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan nasabah dalam menempatkan sebagian dananya yang dialokasikan di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan semaksimal mungkin. Artinya jika tingkat bagi hasil yang

ditawarkan bank syariah tinggi maka semakin besar pula dana yang dialokasikan nasabah ke produk deposito *mudharabah*.

#### 4.2.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia

Inflasi adalah kenaikan harga umum barang serta jasa yang terjadi secara terus menerus. Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t statistik variabel inflasi sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi 0,817 di mana  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* serta hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti variabel inflasi menolak hipotesis yang diajukan penulis.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Zaini Aprizal(2021), Adelina(2020)serta Hati et al., (2020)yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia khususnya nasabah bank syariah cenderung telah terbiasa dengan fenomena kenaikan harga umum atau inflasi yang terjadi pada periode waktu tertentu. Sehingga masyarakat telah merencanakan pengalokasian dana yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari serta dana yang dialokasikan untuk investasi. Pada umumnya, nasabah bank syariah mengalami kesulitan untuk memilih berinvestasi selain di produk deposito dikarenakan kemungkinan resiko yang akan dialami saat berinvestasi di tempat lain lebih tinggi. Sehingga pilihan terbaik untuk berinvestasi adalah produk deposito *mudharabah* dengan tingkat resiko yang lebih rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islam Saputra (2018),Doktoralina & Nisha (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan naiknya tingkat suku bunga. Namun, dapat diketahui bahwa bank syariah tidak menerapkan suku bunga akan tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Bagi hasil yang tinggi menjadi daya tarik agar nasabah tidak memilih bank konvensional yang memberikan bunga tinggi. Sehingga ketika bank syariah menaikkan bagi hasilnya diharapkan minat masyarakat dalam memilih bank syariah lebih tinggi.

Faktor lain yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* yaitu ketika terjadinya inflasi masyarakat cenderung mampu mempertahankan tingkat konsumsi serta mampu melindungi dari situasi tidak pasti atau fluktuasi yang terjadi di masa depan sehingga masyarakat justru akan meningkatkan jumlah simpanan deposito *mudharabah* di bank syariah untuk berjaga-jaga.

#### **4.2.3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *SPSS* yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. pernyataan tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 4.10 dimana diperoleh Variabel Jumlah Uang Beredar ( $X_3$ ) memiliki nilai t sebesar -1,537 dengan tingkat signifikansi 0,136 lebih besar dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar ( $X_3$ ) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Adelina (2020) yang mengemukakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut menyatakan bahwa penurunan atau kenaikan jumlah uang yang tersebar di lingkungan masyarakat tidak akan berdampak atau berpengaruh terhadap besar dan kecilnya deposito *mudharabah* di bank syariah. Teori kuantitas yang menyatakan bahwa inflasi hanya terjadi jika terdapat penambahan jumlah uang beredar serta terjadi jika terdapat harapan masyarakat terkait kenaikan harga-harga di masa yang akan datang. Sehingga asumsinya jika inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* maka jumlah uang beredar juga tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

#### **4.2.4. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan 0.003 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nafiah (2018) yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil, inflasi dan BI *rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa jumlah simpanan deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal tersebut meliputi nisbah bagi hasil dan faktor eksternal meliputi inflasi dan BI *rate*.

### 4.3. Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel bebas berupa nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Apabila dikaitkan dengan kajian keislaman maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT, yang memberikan perintah kepada orang yang beriman untuk menghindari riba, sebagaimana dalam Q.S. Ali Imron: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Berdasarkan ayat diatas berkesinambungan dengan pernyataan bahwa operasional dalam bank syariah tidak menerapkan bunga saat pengambilan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan bunga termasuk dalam riba yang dilarang dalam ajaran agama islam. Pada operasional bank syariah pengambilan keuntungan menggunakan sistem bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak. Nisbah bagi hasil berlaku dalam semua produk bank syariah. Salah satu produk dengan sistem bagi hasil yaitu deposito *mudharabah*. Produk simpanan tersebut akan memberikan keuntungan bagi nasabah maupun bank syariah dengan adil dan rata.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian yang penulis jelaskan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nisbah bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan nasabah dalam menempatkan sebagian dananya yang dialokasikan di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan semaksimal mungkin. Artinya jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah tinggi maka semakin besar pula dana yang dialokasikan nasabah ke produk deposito *mudharabah*.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Masyarakat Indonesia khususnya nasabah bank syariah cenderung telah terbiasa dengan fenomena kenaikan harga umum atau infasi yang terjadi pada periode waktu tertentu. Sehingga masyarakat telah merencanakan pengalokasian dana yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari serta dana yang dialokasikan untuk investasi. Hal tersebut memiliki arti bahwa naiknya harga umum di pasar ketika terjadi inflasi tidak akan menaikkan maupun membuat turun angka deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.

3. Jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal tersebut menyatakan bahwa penurunan atau kenaikan jumlah uang yang tersebar di lingkungan masyarakat tidak akan berdampak atau berpengaruh terhadap besar dan kecilnya deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia.
4. Nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut memiliki arti bahwa deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Di mana faktor internal meliputi nisbah bagi hasil sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi dan jumlah uang beredar.

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel dan sampel dengan menambah jumlah periode agar lebih relevan.

2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan nasabah sebagai investor yang akan mengalokasikan dananya agar mendapatkan *profit* semaksimal mungkin dengan adanya temuan mengenai nisbah bagi hasil yang berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Selain itu, bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk perusahaan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Adiwarman A, K. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Anshori, A. G. (2008). Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional. *La\_Riba*, 2(2), 159–172.  
<https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss2.art1>
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Doktoralina, C. M., & Nisha, F. M. (2020). Mudharabah deposits among conventional bank interest rates, profit-sharing rates, liquidity and inflation rates. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p25>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariant Dan Ekomtrika Teori, Konsep, dan Aplikasinya dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, S. R. H., Wibowo, S. S., & Safira, A. (2020). The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country. *Journal of Islamic Marketing*, 12(7), 1363–1384. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0007>
- Hilman Syah, L. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan

- Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah ....  
*Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57576>
- Ifham Sholihin, A. (2013). *BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH*. Gramedia Pustaka Utama.
- Islam Saputra, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(April), 21.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Pernida Media Grup.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah (Edisi Pertama)* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Khalifah, S. (2019). ASPEK YURIDIS UU NO.10 TAHUN 1998 TERHADAP PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945. *Ensiklopedia Social Review*, 126(1), 1–7.
- N Gregory, M. (2006). *Makroekonomi* (6th ed.). ERLANGGA.
- Nafiah, L. N. (2018). *PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDARABAH PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH DI INDONESIA*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Otoritas Jasa Keuangan.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx>
- Prathama, R., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* (3rd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA BERJANGKA BANK INDONESIA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK NEGARA INDONESIA (BNI) SYARIAH. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13.
- Sholeha, M., & Mabruhi Faozi, M. (2015). PERSEPSI ULAMA TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHÂRABAHDI PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 3, No, 72–82.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Aflabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (D. H.M. Basri (Ed.)). GEMA INSANI.
- Zaini Aprizal, Y. (2021). *Journal of Islamic Business and Economic Review Journal Volume 4, Issue 1, January 2021*. 4(1), 28–36.

**Lampiran 1****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Nafisah Wahyu Fauziah  
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 25 April 2000  
Alamat Asal : Dusun Blimbing RT 01/ RW 02, Parerejo,  
Purwodadi, Pasuruan.  
Telepon/Hp : 0855439006  
E-mail : Nwahyufauziah@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2004-2006 : RA Darut Taqwa  
2006-2012 : MI Darut Taqwa  
2012-2015 : MTs Darut Taqwa 02  
2015-2018 : SMA Negeri 1 Purwosari  
2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Pendidikan Non Formal**

- 2018- 2019 : Ma'had Sunan Ampel Al Aly Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2018- 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang
- 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang

## Lampiran 2 : Data Penelitian

Data Nisbah Bagi Hasil (X1), Inflasi (X2), Jumlah Uang Beredar (X3), dan Deposito

*Mudharabah* Periode Triwulan Tahun 2014 s/d 2021

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Nisbah (Rp)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>JUB (M1) (Rp)</b>	<b>Deposito (Rp)</b>
2021	Triwulan 1	344412	1.37	1827391	23124743
	Triwulan 2	665169	1.33	1915429	23792653
	Triwulan 3	1025204	1.6	1968434	23566819
	Triwulan 4	1386516	1.87	2282200	24689726
2020	Triwulan 1	403470	2.96	1648681	21710982
	Triwulan 2	763767	1.96	1637751	20942669
	Triwulan 3	1149134	1.42	1780721	21314995
	Triwulan 4	1610047	1.68	1855625	22775930
2019	Triwulan 1	579165	2.48	1428607	27769059
	Triwulan 2	1108632	3.28	1513520	27406685
	Triwulan 3	1620882	3.39	1508818	26241323
	Triwulan 4	2324084	2.72	1565358	21913293
2018	Triwulan 1	596950	3.40	1361135	28068735
	Triwulan 2	1127789	3.12	1452354	25912415
	Triwulan 3	1579760	2.88	1411673	26984305
	Triwulan 4	2096385	3.13	1457150	27833681
2017	Triwulan 1	562552	3.61	1215857	27368932
	Triwulan 2	1157572	4.37	1341851	29492791
	Triwulan 3	1793856	3.72	1304374	30790405
	Triwulan 4	2485657	3.61	1390807	30185030
2016	Triwulan 1	606063	4.45	1064738	25421933
	Triwulan 2	1120759	3.45	1184329	24736018
	Triwulan 3	1653787	3.07	1126046	25829843
	Triwulan 4	2237253	3.02	1237643	26080777
2015	Triwulan 1	763626	6.38	957580	25667552
	Triwulan 2	1448090	7.26	1039517	25007540
	Triwulan 3	2121057	6.83	1063038	26034645
	Triwulan 4	2767859	3.35	1055439	27751031
2014	Triwulan 1	481138	7.32	853502	25658572
	Triwulan 2	1713158	6.70	945717	28136197
	Triwulan 3	2332916	4.53	949168	29151910

	Triwulan 4	3212117	8.36	942221	31071341
--	------------	---------	------	--------	----------

### Lampiran 3 : Hasil Output SPSS 26

#### Statistik Deskriptif

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	344412	3212117	1401213.31	754763.461
X2	32	1.33	8.36	3.7069	1.90107
X3	32	853502	2282200	1383958.56	352666.386
Y	32	20942669	31071341	26013516.56	2715382.60
Valid N (listwise)	32				4

#### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2127757.29062555
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.073
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

### Uji Multikolinearitas Data

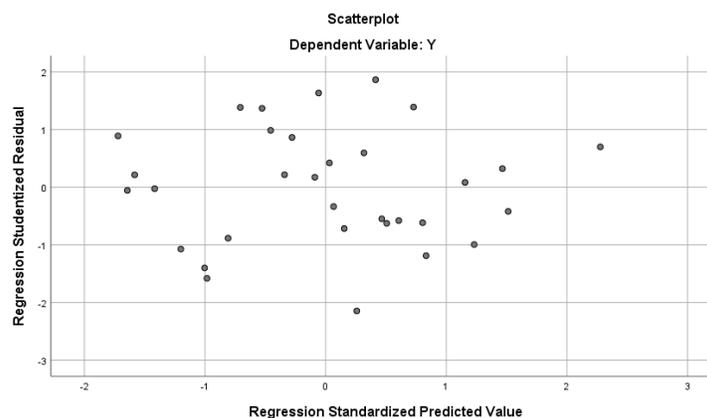
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000		
	Nisbah	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	Inflasi	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	JUB	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007

### Uji AutoKorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.275	.198	2368547.634	1.885

### Uji Heterokedastisitas Data



### Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000		
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	X2	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	X3	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007

a. Dependent Variable: Y

### Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.320	2238844.438

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000		
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	X2	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001

	X3	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007
a. Dependent Variable: Y								

### Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88224499542 416.080	3	29408166514 138.690	5.867	.003 <sup>b</sup>
	Residual	14034788372 2115.670	28	50124244186 46.988		
	Total	22857238326 4531.750	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

## Lampiran 4 : Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nafisah Wahyu Fauziah  
NIM : 18540192  
Handphone : 085854839006  
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan  
Email : Nwahyufauziah@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.  
Pembimbing : -

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
12%	14%	7%	5%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022  
UP2M

**Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si**  
NIP. 198908082020121002

## Nafisah Wahyu Fauziah

### ORIGINALITY REPORT

**12%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>fe.ubhara.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

## Lampiran 5 : Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang  
 Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) E-mail : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN**  
**AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR**

Nomor : 159/F.EK/PP.00/06/2022  
 Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Jumat tanggal sebelas Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Segaf, SE., M.Sc.  
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Jabatan : Asisten Ahli  
 Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Nafisah Wahyu Fauziah  
 NIM : 18540192  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pendamping : Dr. Segaf, SE., M.Sc.  
 Judul Artikel Jurnal Ilmiah : seberapa pengaruh nisbah bagi hasil inflasi jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah di indonesia  
 Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Tabbaru'  
 Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional  
 Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4  
 Pelaksanaan Penerbitan : Volume 5 Nomor 02 Edisi November 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr. Segaf, SE., M.Sc.  
 NIP 19760215 201608011 046

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM  
 NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :  
 Dekan,



Dr. M. Mubashul Munir, Lc., M.Ei  
 NIP 19750707 200501 1 005



**Lampiran 7 : Rekap Bimbingan****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nafisah Wahyu Fauziah

NIM/Jurusan : 18540192/Perbankan Syariah

Pembimbing : Dr. Segaf, SE, M.Sc

Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito  
*Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

No	Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1.	29-10-2021	Pengajuan Outline Proposal Penelitian	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2.	16-11-2021	Konfirmasi Judul dan Pembuatan Research Maps Penelitian Terdahulu	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3.	08-12-2021	Proposal Penelitian Bab I - III	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4.	13-01-2022	Revisi Proposal Penelitian Bab I - III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5.	16-01-2022	Revisi Proposal Penelitian ke dua Bab I - III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6.	25-01-2022	ACC Seminar Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7.	03-02-2022	Revisi Proposal Penelitian ke tiga Bab I - III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8.	28-03-2022	Pengumpulan Bab IV - V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9.	21-04-2022	Revisi Bab IV - V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10.	17-05-2022	ACC Seminar Hasil	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11.	30-05-2022	Pengajuan Jurnal Publikasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12.	06-06-2022	Revisi Jurnal Publikasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13.	08-06-2022	ACC Jurnal Publikasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

